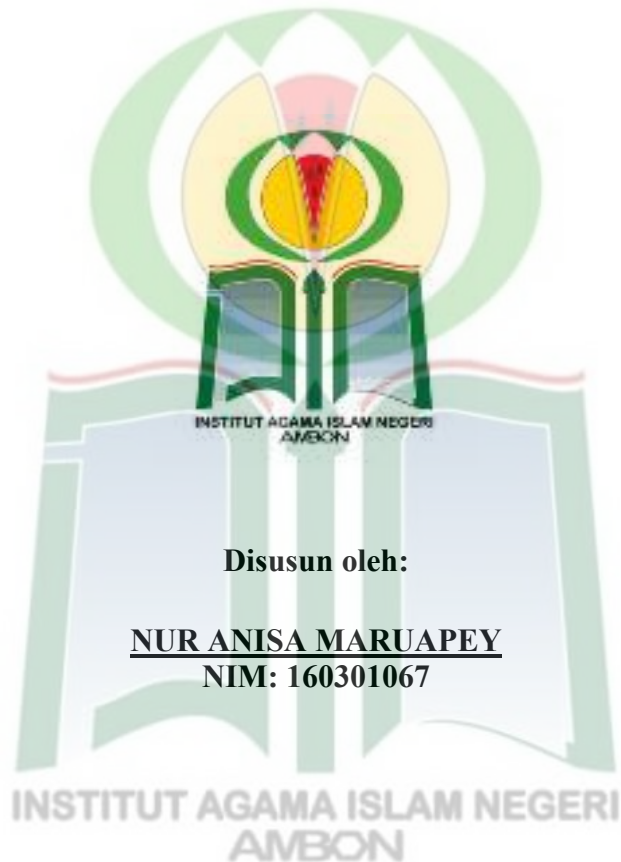


**IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP PADA PROGRAM PEMBINAAN BACA
TULIS AL-QUR'AN DI MA'HAD
AL-JAMI'AH IAIN AMBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

NUR ANISA MARUAPEY
NIM: 160301067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Implementasi Model Evaluasi CIPP pada
Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di
Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon

NAMA : NUR ANISA MARUAPEY

NIM : 160301067

PROGRAM STUDI / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari *Jum'at*, tanggal *24*, bulan *Januari 2020* dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I

PEMBIMBING II : Saida Manilet, M.Pd.I

PENGUJI I : Dr. Yusuf Abdurrahman, L., M.Ag

PENGUJI II : Nur Khozin, M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I
NIP. 19771206200501006

Mengesahkan,
Dekan FITK IAIN Ambon

Dr. Samad Umarfella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Anisa Maruapey
NIM : 160301067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri.
Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau
dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar
yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Januari 2020
Saya yang menyatakan,



Nur Anisa Maruapey
NIM. 160301067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sambil Menyelam Minum Air

Tetaplah Bekerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Tuntas, Kerja Ikhlas, serta Jangan Lupa Bersabar dan Bersyukur.

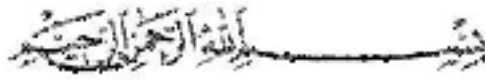
PERSEMBAHAN

Teruntuk keluargaku tercinta ayahanda Anwar Maruapey, Ibunda Aisa Tuharea, dan adinda berdua Rizki Amarullah Maruapey dan Uswatun Husna Maruapey. Terima kasih Nisa ucapkan atas setiap do'a, kasih sayang, dukungan, semangat, dan pengorbanannya selama ini yang sudah diberikan kepada Nisa sehingga Nisa bisa menyelesaikan SKRIPSI ini dengan baik. Do'aku untuk kita semua, semoga kelak kita dapat berkumpul bersama di jannah-Nya tanpa kurang suatu apapun.

Aamiin

Almamaterku Tercinta
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ambon

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena limpahan nikmat, rahma-Nya yang diberikan kepada penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai akhir penulisan skripsi ini tidak jarang menemui kesulitan, namun berkat dorongan dan bimbingan berbagai pihak sehingga skripsi ini penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan jiwa dan keikhlasan hati hendak menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Patma Sopamena, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

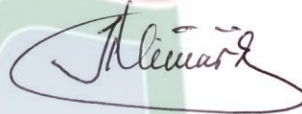
Keuangan, dan Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Seluruh Staf Dosen dan Asisten Dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pelayanan yang baik selama di bangku perkuliahan.
5. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
6. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Saida Manilet, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Dr. Yusuf Abdurrahman. L, M.Ag selaku penguji I dan Nur Khozin, M.Pd.I selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Farid Naya, M.SI selaku Direktur Ma'had Al-Jamiah IAIN Ambon dan Nurdin Buatan, S.HI selaku Sekretaris Ma'had Al-Jamiah IAIN Ambon, beserta staf *musyrifah* dan pegawai, yang telah memberikan kemudahan selama penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan PAI-B angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan hingga akhir.
10. Sahabat-sahabat *Baku Bawa* Kintan Sri Meilani, dan Endang.
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis.

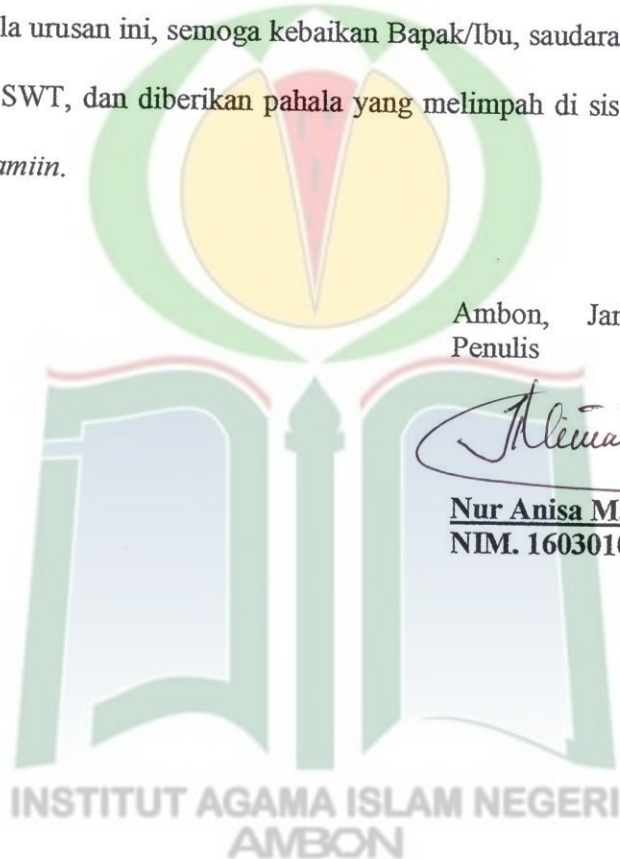
9. Teman-teman seperjuangan PAI-B angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan hingga akhir.
10. Sahabat-sahabat *Baku Bawa* Kintan Sri Meilani, dan Endang.
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT sajalah penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, saudara/I diridhoi dan dirahmati Allah SWT, dan diberikan **pahala** yang melimpah di sisi-Nya, *Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin*.

Ambon, Januari 2020
Penulis



Nur Anisa Maruapey
NIM. 160301067



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

ABSTRAK

Nur Anisa Maruapey, NIM: 160301067. Pembimbing I Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I dan Pembimbing II Saida Manilet, M.Pd.I. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2019. Judul “Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program baca tulis al-Qur’an di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah evaluasi program pembinaan baca tulis al-Qur’an (BTA) terhadap peserta/mahasiswa pembinaan kelas B.5.4 dan B.5.5 yang berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ambon.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) evaluasi konteks (*context*) sudah cukup baik, dikarenakan adanya dasar hukum pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur’an, kesesuaian latar belakang program dengan tujuan Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon, dan kesesuaian tujuan program pembinaan baca tulis al-Qur’an dengan kompetensi yang diharapkan. (2) Evaluasi masukan (*input*) sudah cukup baik, dikarenakan penyelenggara sudah berperan dengan baik, pengajar sudah berkompeten dan menguasai materi, kesesuaian materi pembinaan dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan pengelolaan dana anggaran yang transparan. (3) Evaluasi proses (*process*) sudah cukup baik, dikarenakan telah adanya kesesuaian antara jadwal dengan proses pembinaan, kinerja penyelenggara dan pengajar yang sudah optimal, dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh baik kepada peserta, pengajar maupun penyelenggaraan. (4) Evaluasi produk (*product*) masih kurang baik, dikarenakan dari sekian banyak peserta dalam kelas pembinaan B.5.4 dan B.5.5 belum diketahui secara pasti bagaimana kompetensi dari masing-masing peserta. Hal ini disebabkan seringnya ketidakhadiran mereka pada saat program pembinaan berlangsung. Adapun keberadaan 2 peserta pada kelas pembinaan B.5.4 dapat dikatakan belum memenuhi standar kelulusan yang baik. Sedangkan 1 diantaranya dan 2 peserta dari kelas B.5.5 sudah dapat dikatakan layak untuk naik ke kelas A.

Kata kunci: *evaluasi program, model CIPP, baca tulis al-Qur’an.*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Evaluasi Program	8
1. Pengertian Evaluasi Program	8
2. Tujuan Evaluasi Program	11
3. Manfaat Evaluasi Program	12
4. Evaluator Program	14
5. Pendekatan Evaluasi.....	18
6. Model Evaluasi Program CIPP	22
B. Baca Tulis al-Qur'an	
1. Pengertian Baca Tulis al-Qur'an	26
2. Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an	28
3. Tujuan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an	30
C. Hasil Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Kehadiran Peneliti	37
3. Lokasi Penelitian	37
4. Sumber Data	37
5. Prosedur Pengumpulan Data	38
6. Analisis Data	40
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
8. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
9. Kriteria Keberhasilan Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tentang Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.....	49
1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon	49
2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.....	53
3. Struktur Organisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.....	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>).....	55
2. Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)	60
3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>)	68
4. Evaluasi Produk (<i>Product</i>).....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>).....	79
2. Evaluasi Masukan (<i>Input</i>)	84
3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>)	93
4. Evaluasi Produk (<i>Product</i>).....	100

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	104
B. Rekomendasi	105

DAFTAR PUSTAKA	110
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

	Hal
Bagan 1. Struktur organisasi pengurus madrasah al-Qur'an.....	111
Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an.....	46
Tabel 4.2 Materi ilmu tajwid pada buku "Panduan Santri"	64
Tabel 4.3 Nama pengajar BTA pada kelas B.5.4 dan B.5.5	86
Tabel 4.4 Daftar nama mahasantri BTA pada kelas B.5.4.....	112
Tabel 4.5 Daftar nama mahasantri BTA pada kelas B.5.5	113



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Data Dokumen.....	107
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	118
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	136
Lampiran 4. Foto-foto Dokumentasi.....	142
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	148



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam memahami al-Qur'an, istilah membaca dan menulis merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Kedua kata tersebut pada hakikatnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peran penting membaca dan menulis bagi kehidupan manusia dapat dilihat dari cara seseorang dalam memahami suatu aktifitas melalui perencanaan yang matang. Sebab membaca dan menulis dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki manusia dalam memahami segala sesuatu. Terutama terkait dengan kemampuan memahami sebuah bacaan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Kemampuan membaca dan menulis sangat erat kaitannya dengan motivasi seseorang. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sebab itulah motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Kemampuan membaca dan menulis merupakan bentuk dari terealisasinya keinginan seseorang untuk menjadi tahu terhadap apa yang telah menjadi tujuannya.

Salah satu tujuan seseorang dalam hal membaca dan menulis ini dapat dilihat dari adanya keinginan untuk mempelajari al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci berbahasa Arab yang dapat dibaca isi

kandungannya dan dapat ditulis kembali ayatnya guna melatih kemampuan menulis seseorang. Dari kedua kemampuan yang telah ada dalam al-Qur'an inilah seharusnya dapat menjadikan seseorang bersemangat dalam mempelajarinya. Terlebih al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril as., untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Realisasi kecintaan seorang Muslim terhadap kitab suci al-Qur'an tentulah harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara mengadakan sebuah kegiatan pembinaan al-Qur'an. Kegiatan ini sejatinya merupakan bukti nyata betapa pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan manusia.

Kini pentingnya mempelajari al-Qur'an telah banyak menjadikan seseorang termotivasi untuk mengadakan program pembinaan baca tulis al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada program wajib yang telah dicanangkan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon, Dr. Hasbollah Toisuta, M. Ag. Yang tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Rektor Nomor 14 Tahun 2014 tentang Standarisasi Kompetensi Baca Tulis al-Qur'an dan Nomor 121 Tahun 2017 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kenaikan Kelas dan Kelulusan Pembinaan al-Qur'an.¹ Program ini sejatinya merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak kampus guna memberantas

¹Lihat: Surat Keputusan (SK) Rektor Nomor 14 Tahun 2014 tentang Standarisasi Kompetensi Baca Tulis al-Qur'an dan Nomor 121 Tahun 2017 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kenaikan Kelas dan Kelulusan Pembinaan al-Qur'an.

ketidaktahuan mahasiswa dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an yang dijalankan oleh Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan atau keberhasilan dari suatu program yang dijalankan, maka perlu diakan sebuah evaluasi. Menurut Stufflebeam, dalam Fernandes mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.²

Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dalam beberapa tahun belakangan ini telah menjalankan dan melakukan evaluasi terhadap kemajuan program tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembinaan baca tulis al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had tentu tidak akan terlepas dari peran pengajar baca tulis al-Qur'an itu sendiri. Hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan dari Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah pastilah diperlukan tenaga-tenaga tambahan (pengajar) guna membantu Ma'had dalam mengimplementasikan program baca tulis al-Qur'an. Kinerja dari pengajar inilah yang tentunya akan menjadi tolok ukur keberhasilan Mahasantri yang diajar.

Selain kinerja guru, tentunya ada hal-hal lain pula yang harus dilihat dalam proses evaluasi program ini. Hal-hal tersebut diantaranya adanya rasa tanggungjawab dari pihak jurusan agar selalu memantau perkembangan mahasiswanya dalam mengikuti program pembinaan baca tulis al-Qur'an, adanya

²Suharsimi Arikunto dan Cepi S. Abdul Jabar, *"Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Prakti Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan"* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

perhatian dari mudir Ma'had dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembinaan, keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti program pembinaan, dan lain-lain sebagainya.

Salah satu contoh yang dapat penulis angkat dalam latar belakang kali ini adalah keikutsertaan mahasiswa IAIN Ambon dalam mengikuti program pembinaan baca tulis al-Qur'an. Hal ini tentunya memerlukan evaluasi guna mengetahui sudah sejauh mana program tersebut dijalankan. Apakah sudah baik ataukah masih ada yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang "Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian peneliti ialah evaluasi program pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTA) di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Peserta/mahasantri yang diteliti adalah peserta pembinaan kelas B.5.4 dan B.5.5 yang berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ambon. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penggunaan model evaluasi CIPP ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat program secara keseluruhan. Namun perlu dipahami bersama bahwa dalam rumusan masalah yang akan peneliti tulis, aspek evaluasi yang meliputi *context*, *input*, dan *process* akan peneliti uraikan pada rumusan masalah nomor pertama dan untuk aspek *product* akan peneliti uraikan pada nomor kedua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti program pembinaan baca tulis al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui keberlangsungan pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon
2. Mengetahui hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti program pembinaan baca tulis al-Qur'an?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan penelitian berikutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Kegunaan bagi Mahasiswa/Mahasantri

Memotivasi mahasiswa untuk memperhatikan kembali kemampuannya dalam mengikuti program baca tulis al-Qur'an, sehingga mencapai hasil yang baik.

- 2) Kegunaan bagi Pengajar BTA

Dapat menjadi tolok ukur bagi para pengajar dalam membina mahasantri di pembinaan-pembinaan selanjutnya. Berikutnya agar para pengajar tersebut dapat memaksimalkan kembali proses pengajaran yang akan dilaksanakan.

- 3) Kegunaan bagi Ma'had al-Jami'ah

Sebagai bahan informasi dan sumbang pemikiran bagi Mudir Ma'had dalam meningkatkan kualitas program baca tulis al-Qur'an.

- 4) Kegunaan bagi Institut, Fakultas dan Jurusan

Sebagai bahan informasi bagi Institut, Fakultas dan Jurusan guna membantu Ma'had al-Jami'ah dalam meningkatkan kualitas program baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

BAB III

METODE PENELITIAN

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berupa uraian bukan angka, dalam bentuk deskripsi dan gambaran dari orang-orang yang bersangkutan mengenai program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP ini merupakan evaluasi komponen dalam program dengan menggunakan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Pemilihan metode CIPP karena yang diteliti berkaitan dengan program atau sistem yang sedang dijalankan. Evaluasi model CIPP pada penelitian ini akan diuraikan menjadi empat langkah yaitu evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Evaluasi *context* menjelaskan tentang lingkungan program baca tulis al-Qur'an, salah satunya: kebutuhan program yang belum dipenuhi.¹ Evaluasi *input* menjelaskan tentang kesiapan sebelum melaksanakan kegiatan baca tulis al-Qur'an yang meliputi kompetensi ustadzah atau pengajar al-Qur'an. Kondisi mahasiswa, materi baca tulis al-Qur'an, dan sarana prasarana yang memadai.

¹Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran", (Cet: III, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 182.

Kemudian pada evaluasi *process* dideskripsikan tentang kegiatan baca tulis al-Qur'an dan pelaksanaannya meliputi kreativitas ustadzah dan mahasantri, keaktifan mahasantri dan evaluasi kegiatan. Selanjutnya evaluasi *product* dideskripsikan tentang hasil kegiatan program baca tulis al-Qur'an.

2) Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini untuk melihat pelaksanaan evaluasi baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.² Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan *key informan*. *Key informan* tersebut antara lain: Mudir Ma'had al-Jami'ah, Sekretaris Ma'had al-Jami'ah, Musyrifah, Ustadzah atau Pengajar baca tulis al-Qur'an, Mahasiswa program baca tulis al-Qur'an yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

3) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, yang berlokasi di dalam area Kampus IAIN Ambon, Kota Ambon, Maluku.

4) Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu:

²Hubaib Alif Khariza, "Program Jaminan Kesehatan Nasional: Studi Deskriptif Tentang Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya", Jurnal: Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol.3, 2015, hal. 3.

1. Sumber data lapangan ialah: Mudir Ma'had al-Jami'ah, Sekretaris Ma'had al-Jami'ah, Musyrifah, Ustadzah atau Pengajar baca tulis al-Qur'an, dan Mahasiswa program pembinaan baca tulis al-Qur'an jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Sumber data dokumenter, yang terdiri atas sumber data dokumenter **primer** dan sumber data dokumenter **sekunder**. Sumber data dokumenter primer antara lain meliputi dokumen, surat-surat (SK Rektor), jadwal pembinaan dan absensi pembinaan.

5) **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan prosedur pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Tanpa memiliki kemampuan prosedur pengumpulan data, maka peneliti akan sulit mendapatkan data penelitian standar sesuai data yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu: observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.³

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari

³Firdaus & Fakhry Zam-zam, "*Aplikasi Metodologi Penelitian*", (Cet.1, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 103.

kehidupan mereka sehari-hari. Metode penelitian observasional dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna layanan.⁴ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.⁵

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipatif. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon melainkan hanya mengamati. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek dari konteks, input, proses, dan produk yang berkaitan dengan program pembinaan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁶ Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik

⁴Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 110.

⁵Setiyaningrum Ayu, "*Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta*", hal. 73.

⁶Eko Sugiarto, "*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*", (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)

menegnai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.⁷ Metode ini digunakan agar peneliti mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung terkait dengan program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi yang terkait dengan foto-foto maupun transkrip wawancara sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

6) Analisis Data

Analisis data disebut pula pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data gara sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁹

Data yang dihimpun atau yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara

⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *"Penelitian Kualitaif, Tindakan Kelas & Studi Kasus"*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 66.

⁸ Johni Dimiyati, *"Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 100.

⁹ Munawaroh, *"Panduan Memahami Metodologi Penelitian"*, (Jawa Timur: Intimedia, 2013), hlm.83.

mendeskripsikan data yang ada untuk memberikan gambaran secara umum atas kondisi atau variabel-variabel yang sedang diteliti.¹⁰

Menurut Suharsimmi Arikunto kegiatan menganalisis data meliputi tahapan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah memilih dan memilah mana yang sesuai dengan kelompok variabel atau penggolongan/kategori yang telah kita buat sebelumnya, yang jelas-jelas kategori atau variabel ini harus mengacu pada tujuan evaluasi program yang telah ditentukan. Data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokoknya, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Dikelompokkan berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah evaluasi untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.¹¹

b. Display Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

¹⁰ Soeryanto Eddy, *“Marketing Research The Smart Way to Solve a Problem”*, (Elex Media Komputindo), hlm.132.

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi S Abdul Jabar, *“Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Prakti Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan”*, hlm. 166

c. Menafsirkan Data

Dalam menafsirkan data, evaluator bisa menggunakan model analisis konten. Dalam model ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah mengklarifikasi istilah-istilah, tanda, simbol, atau kode yang dipakai dalam komunikasi, dengan menggunakan beberapa patokan dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan.

d. Menyimpulkan dan verifikasi

Data yang telah ditafsirkan kemudian disimpulkan. Untuk mengecek kebenaran dari apa yang telah ditafsir dan disimpulkan, maka lakukanlah verifikasi. Kegiatan ini mencocokkan kembali apakah semua data telah tercakup dalam kegiatan analisis dan penafsiran, apakah penafsirannya sesuai, apakah perlu ada konfirmasi ulang pada sumber data atau informan, apakah perlu perbaikan format tafsiran, atau perlu data pendukung untuk memperkuat.¹²

7) Pengecekan Keabsahan Data

Masalah yang dihadapi peneliti kualitatif adalah apakah temuan yang dihasilkan telah lengkap dan apakah temuan tersebut dapat dikonfirmasi reliabilitas dan validitasnya. Untuk memastikan data/informasi lengkap, validitas dan reliabilitasnya tinggi penelitian kualitatif mempergunakan teknik triangulasi (*triangulation*). Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan

¹² *Ibid*, hlm. 167.

kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Umpama: memverifikasi hasil *interview* kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar. Apakah hasil *interview* yang pertama atau yang kedua? Lanjutkan lagi *interview* dengan sumber ketiga tentang informasi yang sama, dan seterusnya sampai hasil *interview* meyakinkan peneliti. Itulah informasi yang sesungguhnya.

Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan informasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan *interview*.¹³

Teknik pemeriksaan dengan menggunakan triangulasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengambilan data primer akan dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam.

¹³ Yusuf Muri, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*”, (Cet.1 – Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 395.

- b. Data yang terkumpul akan dicek silang dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dengan wawancara mendalam. Jika ada data yang tidak sama maka akan dicek kembali pada informan.
- c. Informasi diambil dari beberapa informan yang berbeda dan informasi yang diambil dari masing-masing informan dan dicek silang. Jika tidak ada kesesuaian, maka akan dikonfirmasi kepada masing-masing informan

8) Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian dengan menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada beberapa informan, selain itu juga peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada Mudir Ma'ad Al-Jami'ah IAIN Ambon, demi kelancaran proses penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Mudir Ma'had al-Jami'ah, Sekretaris Ma'had al-Jami'ah, Kepala Madrasah al-Qur'an, Sekretaris Madrasah al-Qur'an, anggota divisi Madrasah al-Qur'an, pengajar baca tulis al-Qur'an, dan 4 mahasiswa program baca tulis al-Qur'an pada kelas B.5.4 dan B.5.5.

c. Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan agar proses wawancara yang telah dilalui dapat dianalisis melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

9) Kriteria Evaluasi Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon

Evaluasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan dan menerapkan kriteria di dalam menentukan nilai atau kebermanfaatan sesuatu. Pertanyaan-pertanyaan evaluasi memberikan arah dan dasar pada pelaksanaan evaluasi, tanpa itu evaluator akan kehilangan fokus yang diharapkan. Kriteria evaluasi dibutuhkan untuk mendefinisikan ciri-ciri kesuksesan suatu program dan dapat dijadikan alat untuk menjustifikasi keberhasilan suatu program.¹⁴

Arikunto menjelaskan kriteria merupakan sesuatu yang penting kedudukannya dan harus disiapkan sebelum peneliti bertolak mengumpulkan data lapangan untuk menyamakan ukuran bagi pengumpul data, menjaga kestabilan data, dan mempermudah peneliti mengolah data.¹⁵ Karena penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, maka kriteria/tolak ukur keberhasilan program yang akan dilihat adalah mencakup aspek konteks (context), masukan (input), proses (process), dan produk (product).. Kriteria keberhasilan program berdasarkan aspek-aspek yang dievaluasi tersebut dijabarkan dalam tabel, sebagai berikut:

¹⁴St. Jumaeda, "Evaluasi Program Pelaksanaan Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon", Proposal Disertasi, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015), hlm. 98-99.

¹⁵*Ibid*, hlm. 122.

Tabel 3.1. Kriteria Keberhasilan Program Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon

Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang dievaluasi	Kriteria keberhasilan
1	2	3
Konteks (Context)		
1. Latar belakang	Latar belakang pelaksanaan program BTA	Adanya kesesuaian antara latar belakang pelaksanaan program BTA dengan visi misi kampus IAIN Ambon
2. Tujuan	Tujuan pelaksanaan program BTA	Adanya kesesuaian antara tujuan pelaksanaan program BTA dengan visi misi Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon
3. Dasar hukum	3.1 Dasar hukum secara umum	Adanya dasar hukum pelaksanaan BTA yang mengacu pada Peraturan Pemerintah
	3.2 Dasar hukum secara khusus	Adanya dasar hukum pelaksanaan BTA yang mengacu pada Surat Keputusan (SK) Rektor IAIN Ambon
Masukan (Input)		
1. Penyelenggara	Kriteria penyelenggara	Adanya petunjuk teknis tentang kriteria penyelenggara yang ditetapkan oleh Ma'had al-Jami'ah
2. Pengajar	Kriteria pengajar	Adanya petunjuk teknis tentang kriteria pengajar yang ditetapkan oleh Ma'had al-Jami'ah
3. Peserta	Kriteria peserta	Adanya petunjuk teknis tentang kriteria peserta yang ditetapkan oleh Ma'had al-Jami'ah
4. Materi BTA	Penggunaan buku	Memiliki dan

Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang dievaluasi	Kriteria keberhasilan
1	2	3
	“ <i>Panduan Santri</i> ” BTA dalam proses pembelajaran	menggunakan buku “ <i>Panduan Santri</i> ” sebagai salah satu referensi bahan ajar dalam proses pembelajaran.
5. Metode pembelajaran	Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek dalam proses pembelajaran	80% penggunaan metode pembelajaran mempunyai kategori baik
6. Media pembelajaran	Buku “ <i>Panduan Santri</i> ”, al-Qur’an, papan tulis, spidol, dan penghapus.	Ketersediaan media pembelajaran yang lengkap
7. Pendanaan	Pengalokasian dana untuk program pembinaan BTA	Pengalokasian dana mencukupi untuk pengeluaran dan pengembangan program pembinaan BTA
Proses (Process)		
1. Jadwal pembinaan	Efektivitas penjadwalan pembinaan BTA	Ketepatan memulai dan mengakhiri proses pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Kinerja penyelenggara	2.1 Kualitas hasil kerja 2.2 Ketepatan waktu	80% kinerja penyelenggaraan mempunyai kategori baik
3. Kinerja pengajar	3.1 Ketepatan waktu mengajar 3.2 Penguasaan materi ajar BTA	80% kinerja pengajar mempunyai kategori baik
4. Aktivitas peserta	4.1 Keaktifan peserta dalam proses tanya jawab 4.2 Keseriusan peserta dalam pembelajaran	80% aktivitas peserta mempunyai kategori baik
5. Evaluasi BTA	5.1 Pelaksanaan	80% evaluasi BTA

Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang dievaluasi	Kriteria keberhasilan
1	2	3
	evaluasi setiap tiga bulan sekali 5.2 Evaluasi diikuti seluruh peserta BTA	mempunyai kategori yang baik
Produk (Product)		
1. Penguasaan materi	1.1 Penguasaan materi (ilmu tajwid) 1.2 Kelancaran dalam membaca al-Qur'an 1.3 Terampil dalam menulis ayat al-Qur'an (<i>imlak</i> dasar)	80% penguasaan materi (peserta kelas B.5.4 dan B.5.5) mempunyai kategori baik
2. Kelulusan peserta	2.1 Ketercapaian nilai standar minimal kenaikan kelas pada kelas A (khusus kelas B.5.4 dan B.5.5)	80% kelulusan peserta mempunyai kategori baik.

Ketercapaian:

Presentase (Nilai Akhir)	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
<21%	Sangat Kurang

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dapat ditarik kesimpulan evaluasi konteks (*context*) sudah baik, dikarenakan adanya dasar hukum pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur'an, kesesuaian latar belakang program baca tulis al-Qur'an dengan tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, dan tujuan program pembinaan baca tulis al-Qur'an sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi masukan (*Input*) sudah baik, dikarenakan penyelenggara sudah berperan dengan baik, pengajar tepatnya di kelas B.5.4 dan B.5.5 sudah berkompeten dan menguasai materi, adanya kesesuaian materi pembinaan dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan pengelolaan dana anggaran yang transparan. Namun masih terdapat beberapa aspek evaluasi masukan (*input*) yang perlu dimaksimalkan, diantaranya sarana dan prasarana yang belum memadai, dan adanya keterbatasan media (seperti papan tulis, spidol, dan penghapus).

Evaluasi proses (*Process*) sudah baik, dikarenakan telah adanya kesesuaian antara jadwal dengan proses pembinaan, kinerja penyelenggara dan pengajar yang sudah optimal, dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh baik kepada peserta, pengajar maupun penyelenggaraan. Berikutnya evaluasi produk

(*product*) cukup baik, dikarenakan dari sekian banyak peserta dalam kelas pembinaan B.5.4 dan B.5.5 belum diketahui secara pasti bagaimana kompetensi dari masing-masing peserta. Hal ini disebabkan seringnya ketidakhadiran mereka pada saat program pembinaan berlangsung. Adapun keberadaan 2 peserta pada kelas B.5.4 belum memenuhi standar kelulusan yang baik. Sebab hanya 1 diantaranya dan 2 peserta dari kelas B.5.5 yang sudah dapat dikatakan layak untuk naik ke kelas A.

Hasil evaluasi program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dioptimalkan, namun program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dapat tetap dilanjutkan tetapi masih perlu beberapa perbaikan terkait sarana dan prasarana pembinaan, dan proses pembinaan (pembelajaran) baca tulis al-Qur'an guna menghasilkan kualitas dan kuantitas lulusan yang berkompeten dalam bidang keagamaan.

B. Rekomendasi

Wujud dari hasil evaluasi penelitian ini adalah sebuah rekomendasi untuk sebuah program pembinaan baca tulis al-Qur'an. Rekomendasi untuk pelaksanaan program pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon antara lain:

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Dibawah naungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Ma'had al-Jami'ah khususnya bagian Madrasah al-Qur'an telah menyelenggarakan program pembinaan baca tulis al-Qur'an sesuai dengan dasar hukum yang ditetapkan dan telah menyelenggarakan program tersebut dengan cukup baik. Berdasarkan tujuan dan latar belakang pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an yang telah disampaikan oleh Mudir M'ahad dan kepala bagian Madrasah al-Qur'an, sebaiknya yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an ini perlu ditetapkan secara tertulis agar dapat menjadi acuan bagi para pengajar ketika akan melakukan pembinaan.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Kinerja penyelenggaran dan pengajar baca tulis al-Qur'an sudah cukup baik, namun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali, yakni keseriusan pelaksanaan pembinaan bagi para pengajar yang perlu diperhatikan. Mengingat mereka adalah tolok ukur kerapaian tujuan pembinaan yang telah ditetapkan. Jika kompetensi pengajar baik, maka lulusan yang akan dihasilkan pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Berikutnya terkait media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembinaan, keadaan seadanya yang dialami setiap pengajar dan peserta baca tulis al-Qur'an diharapkan dapat kembali diperhatikan oleh pihak Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon guna mengusulkan beberapa hal terkait dengan penunjang belajar tersebut. Karena jika mengacu pada tujuan

dilaksanakannya program pembinaan baca tulis al-Qur'an, tentu hal tersebut dapat menjadi salah satu sebab tidak tercapainya tujuan pembinaan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya metode pembelajaran yang dipakai setiap pengajar akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta/mahasiswa baca tulis al-Qur'an. Namun perlu tetap ada pemberian varian metode dari pihak Ma'had melalui pengajaran yang dilakukan kepada para pengajar al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilakukan dalam proses pembinaan yang khusus dilakukan bagi para pengajar baca tulis al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalitas setiap pengajar.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Sistem evaluasi yang selama ini dilakukan Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon sebaiknya tetap digunakan untuk program yang akan datang. Mengingat hasil dari evaluasi tersebut akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan pihak jurusan/program studi untuk menetapkan mahasiswa yang wajib mengambil mata kuliah keagamaan (berkaitan dengan al-Qur'an) atau sebaliknya. Selain itu hasil dari penggunaan evaluasi yang tetap diharapkan mampu memberikan solusi bagi kemajuan program baca tulis al-Qur'an guna menghasilkan lulusan yang lebih baik lagi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Sedangkan untuk aktivitas peserta baca tulis al-Qur'an di dalam kelas pembinaan, diharapkan setiap penyelenggara melalui pembinaan khusus para

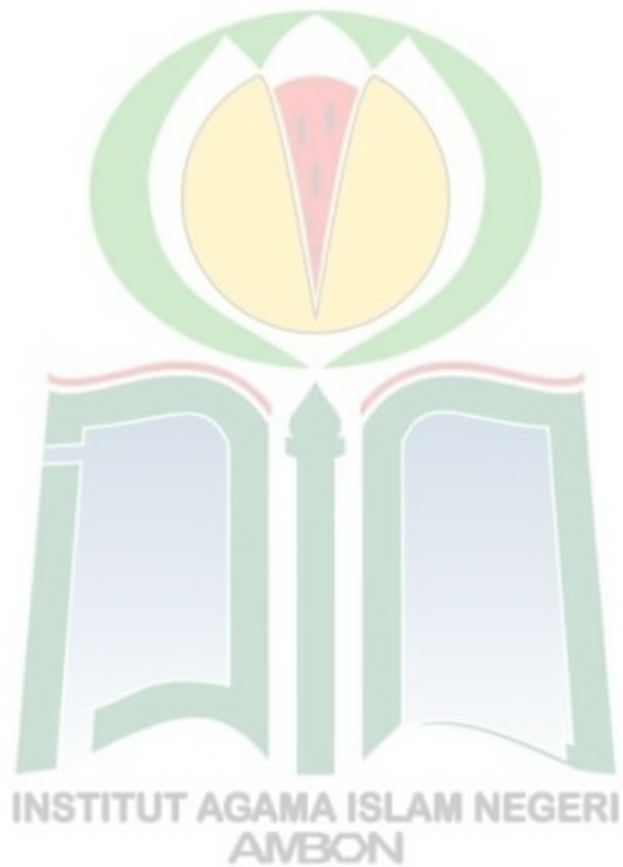
pengajar dapat memberi motivasi kepada setiap pengajar agar dapat lebih lihai membaca situasi dan kondisi peserta pembinaan. Hal ini dimaksudkan agar pengajar dapat menyesuaikan penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi peserta.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Dilihat dari keaktifan peserta pada saat pembelajaran berlangsung, penguasaan materi peserta baca tulis al-Qur'an dapat dikatakan masih kurang baik, dikarenakan tidak semua peserta pada kelas pembinaan B.5.4 dan B.5.5 hadir pada saat proses pembinaan berlangsung. Hal ini tentu berakibat pada ketidaktahuan pengajar terhadap kompetensi yang dimiliki oleh para muridnya. Namun masih terdapat beberapa peserta diantaranya yang rajin mengikuti pembinaan dan telah diketahui secara pasti tingkat kephahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Dari data tersebut telah diketahui bahwa hasil belajar yang akan diperoleh pun tidak akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dalam hal ini penyelenggara baca tulis al-Qur'an tidak hanya fokus memberikan materi tentang baca tulis al-Qur'an melainkan juga harus diselipkan pendidikan EQ (*Emosional Quotient*) dalam proses pembinaan guna mengatasi kemunduran semangat atau motivasi peserta baca tulis al-Qur'an dalam mengikuti program pembinaan.

5. Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dalam menyelenggarakan program pembinaan baca tulis al-Qur'an diharapkan mampu menerapkan hasil dari

evaluasi CIPP yang telah dilakukan dalam upaya memperbaiki program pembinaan yang sudah ada.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Ahmad Juaeni. dan Shihabuddin. *Cepat dan Mudah Belajar Membaca al-Qur'an dengan Benar*. Puspa Swara, 2012.
- Anggito, Albi. dan Setiawan, Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. dan Abdul, Jabar Cepi S, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Prakti Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Eddy, Soeryanto, *Marketing Research The Smart Way to Solve a Problem*, Elex Media Komputindo.
- Firdaus dan Zam-zam, Fakhry, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitaif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Hanafi, Halid. dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Hermawan, Asep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Juwita, Dii. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X MIA 4 di SMA Negeri 11 Ambon*.
- Masrullah. dkk., *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, Batu: Literasi Nusantara, 2019.

- Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muri, Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Octavia, Shilphy A, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Shaleh Anwar, Shabri. *Pelopop Al-Qur'an: Kota Seribu Parit Indragiri Hilir KH. Bustari Qadri*, Indragiri: Qudwah Press, 2019.
- Siswadi, Gede Agus, *Integrasi Pendidikan Agama Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sangskerta*, Bali: Nilacakra, 2019.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Erlangga, 2013.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tayibnapis, Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, *Panduan Santri: Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an*, tahun 2019.
- Tolchah, Moch., *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Nusantara, 2016.
- Wardan, Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Warjiyati, Sri, *Memahami Dasar Ilmu Hukum: Konsep Dasar Ilmu Hukum*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Wicaksono, Andri. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*, Garudhawaca, 2014.

Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Skripsi, Tesis dan Jurnal

Alif Khariza, Hubaib, *Program Jaminan Kesehatan Nasional: Studi Deskriptif Tentang Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya*, Jurnal: *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.3, 2015.

Hermawan, Rudi. dkk., *Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web*, Jurnal: *Evolusi*, Vol. 4, No. 1, 2016.

Ja'faruddin, Moh, *Komparasi Evaluasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Antara Penggunaan Tes Lisan dan Tulis di Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, STAIN Kudus, 2016.

Malinda, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru Matematika SMA: Penggunaan Metode Bervariasi Pada Kelas Matematika Materi Pokok Program Linear*, Volume 2 dari PTK Guru Matematika, 2019.

Setyaningrum, Ayu, *Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keguruan, 2016.

St. Jumaeda, *Ma'had al-Jami'ah di Institut Agama Islam Negeri Ambon*, Jurnal: *al-Iltizam*, Vol.2, No.1, 2017.

Suthon Fauzi, Wawan. *Implementasi Program BTQ (Baca-Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMAN 02 Batu*, Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2009.

Tahir, Andi, *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Tesis, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.

Zainudin, Ahmad, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTs Negeri Surakarta I Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, IAIN Surakarta, FITK, 2017.

Wawancara, Observasi dan Dokumen

Dokumen (Deskripsi Umum/Profil) Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon), diambil dari Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, Muhammad Muzni, tahun 2019.

Dokumen Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor 14 Tahun 2014 tentang Standarisasi Kompetensi Baca Tulis al-Qur'an Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Fadila Latukau, Anggota Madrasah al-Qur'an (Penyelenggara Baca Tulis al-Qur'an), pada hari Selasa tanggal 19 November 2019.

Farid Naya, Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, pada hari Selasa tanggal 19 November 2019.

Iin Apriani, Pengajar Baca Tulis al-Qur'an kelas B.5.4, pada hari Senin tanggal 30 Desember 2019.

La Jalonto Batuatas, Kepala Madrasah al-Qur'an, pada hari Senin tanggal 18 November 2019.

Mirna Sari, Pengajar Baca Tulis al-Qur'an kelas B.5.5, pada hari Kamis tanggal 26 Desember 2019.

Nurdin Buatan, Sekretaris Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, pada hari Senin tanggal 18 November 2019.

Observasi pembinaan baca tulis al- Qur'an di Masjid Kampus IAIN Ambon, pada hari Rabu tanggal 04 Desember 2019

Rasmi Akohilo, Sekretaris Madrasah al-Qur'an (Penyelenggara Baca Tulis al-Qur'an), pada hari Senin tanggal 18 November 2019.

Sarni Samsudin, peserta baca tulis al-Qur'an, pada hari Rabu tanggal 04 Desemberr 2019.

Umi Hani Riry, peserta baca tulis al-Qur'an, pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2019.

Lampiran 1. DATA DOKUMEN

PROFIL MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN AMBON

1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had al-Jami'ah Ambon

Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon adalah lembaga pesantren mahasiswa yang bernaung di bawah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Lembaga ini resmi dibentuk sejak tanggal 14 November 2012 dengan diterbitkannya SK Rektor No. 62 tahun 2012 tentang pembentukan pengurus pesantren mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon periode 2012-2016. Namun karena adanya penyesuaian struktur kelembagaan dengan ditetapkan Organisasi dan Tata Kerja (ortaker) baru, maka dilakukan perampingan terhadap tim pengelolanya. Pada awalnya, berdasarkan SK tersebut, pengelola Ma'had al-Jami'ah berjumlah 8 orang, terdiri dari: Pengarah, Penanggungjawab, Koordinator, Direktur, Wakil Direktur, Kepala Asrama Putra, Kepala Asrama Putri, dan Staf Administrasi. Maka dengan adanya SK Rektor No. In.13/1/SK/KP. 07/ 6/69a/2013 tentang pengangkatan ketua dan sekretaris Ma'had al-Jami'ah di lingkungan IAIN Ambon, jumlah pengelola hanya tinggal 2 orang, terdiri dari ketua (Much.Mu'alim, M.HI, MA) dan sekretaris (Farid Naya, M.SI). Pada tahun 2013 untuk tahap pertama, Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon hanya menangani pemondokan santri putra, karena asrama putri masih dalam tahap penyelesaian.

Secara kronologis, lahirnya Ma'had al-Jami'ah di IAIN Ambon telah melalui perjuangan yang cukup melelahkan. Hal itu dimulai ketika pembangunan Asrama Putra sedang berlangsung, tepatnya pada bulan Juni 2011 terjadi diskusi antara Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M.Ag, saat itu menjabat sebagai Rektor IAIN Ambon periode 2008-2012, Much. Mu'alim, MHI, MA (dosen-Pengasuh Ma'had Periode Pertama), dan Pardianto, M.SI, (dosen IAIN Ambon) tentang rencana sistem pengelolaan yang akan diterapkan pada Asrama Putra. Diskusi tersebut menghasilkan sebuah gagasan tentang penerapan sistem pesantren pada Asrama mahasiswa IAIN Ambon, yang akan memfokuskan pada pembinaan 4 kompetensi pokok; (1) Pembinaan mental-spiritual, (2) pembinaan baca-tulis al-Quran, (3) pengenalan kitab kuning atau *turats*, dan (4) penerapan bahasa Arab-Inggris. Maka dari itu Rektor langsung memerintahkan Much. Mu'alim, MHI, MA dan Pardianto, M.Si untuk segera menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, mulai dari pembuatan rancangan sistem pengelolaan, rencana kerjasama dengan lembaga-lembaga lain di luar kampus, baik pemerintahan maupun swasta; termasuk dengan pesantren-pesantren di Jawa, serta

rekrutmen mahasiswa calon Pembina asrama. Namun di tengah-tengah persiapan itu, terdapat beberapa kendala yang menghambat proses tersebut, diantaranya kegiatan Pramuka Wirakarya Nasional ke-X yang bertempat di IAIN Ambon dan pelaksanaan MTQ Nasional ke-XXV di Maluku. Dari ditariknya kembali, Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M.Ag, ke Jakarta untuk menduduki jabatan Direktur Madrasah di Kementerian Agama RI pada awal tahun 2012.

Periode selanjutnya, jabatan Rektor dipegang oleh Dr. Hasbollah Toisuta, M.Ag, mantan Wadep I bidang akademik. Pada masa kepemimpinan Dr. Hasbollah Toisuta, M.Ag, rencana tersebut dilanjutkan dengan menjalin kerjasama pembinaan dengan Pesantren Tabuireng Jombang. Dalam hal ini Rektor menyerahkan sepenuhnya kepada Pengasuh Ma'had al-Jami'ah untuk melakukan pengelolaan Ma'had bersama dengan Tim Pembina Pesantren yang akan didatangkan dari Pesantren Tebuireng, asalkan semua upaya tersebut dilakukan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas akademik para mahasiswa IAIN Ambon. Pada tanggal 25 November 2012, enam orang Pembina Asrama didatangkan dari pesantren Tebuireng, berdasarkan MoU yang telah ditandatangani oleh Rektor IAIN Ambon Dr. Hasbollah Toisuta, M.Ag dan Pengasuh Pesantren Tebuireng; Dr. KH. Ir. Salahuddin Wahid. Enam orang Pembina tersebut direncanakan akan melakukan pembinaan selama satu tahun, dan kontraknya akan diperpanjang jika dianggap perlu, setelah dilakukan evaluasi terhadap kinerja yang dicapai. Di samping itu terdapat beberapa orang dosen IAIN Ambon yang bersedia bergabung dengan pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon untuk bersama-sama melakukan pembinaan santri asrama pesantren mahasiswa IAIN Ambon.

Pada tahun 2013 kepengurusan Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon masih terfokus pada pembinaan asrama putra dengan kepengurusan Ma'had al-Jami'ah sebagai berikut:

A. Dewan Pengasuh Ma'had:

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1. Kepala / Pengasuh | : Much. Mu'alim, MHI, MA |
| 2. Sekretaris Pengasuh | : Farid Naya, M.SI |

B. Dewan Pembina (Mudabbir) Asrama Putra:

- | | |
|-----------------------------------|----------------------------------|
| 1. Koordinator Pembina | : Syahri.S.A.Khuzaini, SA, SPd.I |
| 2. Kabag. Pemb. al-Quran & Band. | : M. Subkhi, SA, S.Pd.I |
| 3. Kabag. Tahfiz & Koperasi | : Mukhlisin, SA, S.Pd.I |
| 4. Kabag. B. Arab & Wk. Kamtib | : Nakip Pelu, MA |
| 5. Kabag. B. Inggris & Kebersihan | : Agung Mulyono, SA, S.Pd.I |

- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| 6. Kabag. Diniyah & Sorogan | : Nur Hadi, SA, S.Pd.I |
| 7. Kabag. Amsilati & Keorga. | : Hamam Asy'ari, SA, S.Pd.I |
| 8. Kabag. Kamtib & Konseling | : Abd. Khoir Wattimena, MH |

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon

a. Visi

Sebagai lembaga pencetak mahasiswa yang unggul dalam keilmuan Islam, akhlak dan prestasi.

b. Misi

- 1) Mencetak mahasiswa yang unggul dalam bidang Al-Qur'an, Turats, dan bahasa asing (Arab-Inggris)
- 2) Membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlakul karimah
- 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa

c. Tujuan

- 1) Pembibitan mahasiswa yang unggul dan berprestasi
- 2) Pengkaderan guru Al-Qur'an
- 3) Penyiapan da'i mahasiswa

Adapun tujuan didirikan Ma'had al- Jami'ah IAIN Ambon adalah selaras dengan tujuan Institut Agama Islam Negeri Ambon, khususnya dalam peningkatan kualitas mahasiswa pada bidang keagamaan. Tujuan tersebut masih bersifat umum dan tampak abstrak, maka setelah merumuskan masalah ini selanjutnya dijabarkan dalam uraian tujuan Ma'had al- Jami'ah yang difokuskan pada empat bidang pokok:

- a. Pembinaan akidah dan akhlak keislaman
- b. Pembinaan baca tulis al- Qur'an
- c. Pengenalan khazanah keislaman klasik (*turas*)
- d. Pendampingan praktek bahasa Arab - Inggris secara aktif.

3. Struktur Organisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon

A. Penanggungjawab

Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag : Rektor IAIN Ambon

B. Dewan Pengasuh

1. Farid Naya, M.SI : Direktur / Mudir

2. Nurdin Buatan, S.HI : Sekretaris

C. Dewan Mudabbir/ah

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nakip Pelu, Lc,MA | : Kepala Asrama Putra |
| 2. Mukhlisin, S.Pd.I, M.Pd.I | : Kepala Asrama Putri |
| 3. La Jalonto Batuatas, S.Pd | : Kepala Madrasah al-Qur'an |
| 4. Rasmi Akohilo, S.Pd.I, M.Pd. | : Sekretaris Madrasah al-Qur'an |
| 5. Sunartin Palahidu, S.Pd | : Kepal Bag. Madrasah Diniyah Putri |
| 6. Syafril Majapahit, S.Pd.I, M.Pd | : Kepala Bag. Madrasah Diniyah Putra |
| 7. Abdul Rifan Syarif, SE | : Sekretaris Madrasah Diniyah Putra |
| 8. Eviana Wabula, S.Pd | : Kepala Bag. Keamanan Putri |
| 9. Abd. Hafiz M.S., S.HI | : Kepala Bag. Keamanan Asrama Putra |



Lampiran 2. HASIL WAWANCARA

A. Mudir Ma'had AL-Jami'ah IAIN Ambon

Nama : Farid Naya, M.SI
 Jabatan : Mudir Ma'had AL-Jami'ah IAIN Ambon
 Hari/Tgl : Selasa, 19 November 2019.

1. Apa latar belakang pelaksanaan program BTA?

Informan: “Jadi jika dilihat dari sisi historisnya. Program BTA (baca tulis al-Qur'an) sudah berjalan sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang. Itu sebenarnya berawal dari adanya fenomena di masyarakat terkait dengan keberadaan alumni-alumni IAIN Ambon, dimana berdasarkan hasil pantauan dan laporan dari masyarakat bahwa cukup banyak mereka (mahasiswa) yang tidak bisa baca Qur'an. Laporan-laporan dari masyarakat itu kemudian di *follow up* dan ditindaklanjuti oleh pimpinan kampus. Kalau saat itu bapak Rektor IAIN Ambon adalah Prof. Didi Jubaedi, dan saat itu juga ada pak Rektor sekarang, pak Dr. Hasbollah Toisuta. Kemudian ditambah dengan pimpinan-pimpinan yang lain akhirnya mereka melakukan satu kebijakan dengan mengadakan yang namanya program pembinaan baca tulis al-Qur'an yang kemudian diamanahkan kepada Ma'had untuk melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an tersebut. Dengan harapan bahwa mudah-mudahan setelah mereka selesai kuliah di kampus, mereka yang sudah selesai menjadi sarjana itu ketika pulang sudah bisa menjadi duta-duta al-Qur'an. Artinya kalau kampus-kampus yang lain itu kan punya spesifikasi keilmuan tersendiri. Nah IAIN itu meskipun masing-masing punya spesifikasi keilmuan sesuai dengan program studi dan fakultas, tapi setidaknya diharapkan semua mahasiswa-mahasiswi IAIN Ambon termasuk lulusan yang sudah sarjana dan sarjana itu punya spesifikasi keilmuan dasar yakni mampu baca tulis al-Quran dan juga mampu mengajarkan al-Qur'an. Sehingga sistem yang digunakan di Ma'had al-Jami'ah itu dia tidak hanya mampu mencetak orang yang bisa baca tulis al-Qur'an, tapi juga mampu meregenerasi orang-orang yang bisa mengajarkan al-Qur'an.”

2. Apa tujuan pelaksanaan program BTA?

Informan: “Tujuan dari pelaksanaan program baca tulis al-Qur’an itu pertama untuk memberikan kemampuan, kemampuan baca tulis al-Qur’an di kalangan mahasiswa-mahasiswi IAIN Ambon dan juga memberikan kemampuan mengajar. Jadi mereka tidak hanya dibina untuk bagaimana tahu melafalkan huruf-huruf dan membaca ayat dalam al-Qur’an melainkan juga harus fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Mereka yang sudah punya kemampuan penguasaan ilmu tajwid yang bagus seperti itu, juga harus dituntut agar mau menularkan atau mengimplementasikan apa yang mereka kuasai itu ke teman-teman sejawat dan ade-ade kelasnya. Dan yang paling penting adalah setelah mereka kembali nanti mereka paling tidak bisa membuat atau membangun TPQ (taman pengajian al-Qur’an) di kampung halaman masing-masing.”

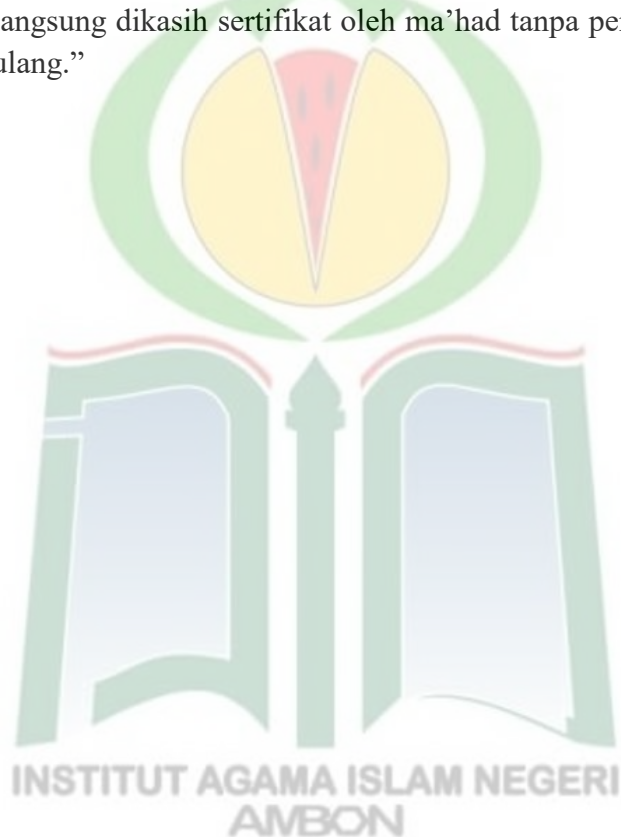
3. Bagaimana sumber dana BTA didapatkan?

Informan: “Karena program ini adalah program kampus, sehingga kampus dalam hal ini sangat bersungguh-sungguh memperhatikan terkait dengan keberlangsungan program baca tulis al-Qur’an ini. Dari sinilah sehingga ada anggaran dari kampus dan diberikan setiap tahun untuk intensif para pengajar al-Qur’an. Jika dilihat dari sisi idealnya itu mungkin belum maksimal. Tapi paling tidak ya sekedar membantu uang transportasi buat pengajar-pengajar baca tulis al-Qur’an baik yang semester 1, 3, 5, dan seterusnya.”

4. Apa kendala selama pelaksanaan BTA?

Informan: “Kendala dalam baca tulis al-qur’an itu yang paling utama adalah belum 100% pengawalan terhadap program pembinaan baca tulis al-Qur’an. Meskipun ada perhatian dari pimpinan kampus, dalam hal ini rektor dan warek, tapi komitmen bersama mulai dari *top leader* sampai dengan *bottom up* terhadap program baca tulis al-Qur’an itu belum 100%. Maksudnya kalau memang kita anggap bahwa program ini memiliki manfaat yang besar dan dapat dirasakan oleh kita semua civitas akademika IAIN Ambon dan masyarakat secara umum paling tidak seharusnya dikawal bersama. Artinya kalau dikawal bersama itu berarti tidak ada satupun mahasiswa IAIN Ambon yang tidak hadir saat pembinaan itu berlangsung. Namun faktanya justru berbeda. Faktanya justru banyak yang tidak hadir saat pembinaan baca tulis al-Qur’an. Itu berarti komitmen dan pengawalan secara maksimal dari

semua civitas akademika itu belum 100%. Kalau 100% berarti tidak ada yang tidak hadir. Semua pasti hadir. Kalau memang betul-betul semuanya bisa hadir maka sebenarnya tidak ada persoalan lagi manakala mahasiswa-mahasiswa IAIN Ambon yang semester 7 yang mau turun KKN/PPKT itu tidak lagi disibukkan dengan ujian-ujian al-Qur'an. Karena idealnya mahasiswa yang aktif pembinaan baca tulis al-Qur'an selama tiga tahun dan dia sudah melewati tahap C2, C1, kelas B sampai dengan kelas A mereka dengan sendirinya bisa langsung dikasih sertifikat oleh ma'had tanpa perlu ada namanya ujian ulang."



B. Kepala Madrasah al-Qur'an

Nama : La Jalonto Batuatas, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah al-Qur'an
 Hari/Tgl : Senin, 18 November 2019.

1. Apa latar belakang penyelenggaraan BTA?

Informan: "Latar belakang yang membuat kita melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an ini sebenarnya karena adanya masalah tentang mahasiswa IAIN Ambon yang notabenenya belum bisa baca tulis al-Qur'an. Dari masalah itulah yang melatarbelakangi kita sampai melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an."

2. Apa tujuan diselenggarakan BTA?

Informan: "Kalau tujuan yang pertama adalah agar mahasiswa IAIN Ambon bisa membaca, menulis dan memahami secara baik baca tulis al-Qur'an."

3. Apa dasar hukum penyelenggaraan program BTA?

Informan: "Kalau dasar hukum yang saya tahu itu ada dua. Yang pertama tentang surat keputusan (SK) rektor nomor 14 tahun 2014. Dan yang satunya lagi saya lupa nanti bisa dicek di sekretaris Ma'had."

4. Apa syarat peserta untuk mengikuti program BTA?

Informan: "Syaratnya itu adalah setiap mahasiswa IAIN Ambon wajib mengikuti pembinaan selama 6 semester yaitu dari semester 1 sampai semester 6. Dan sebenarnya tidak ada syarat khusus untuk menjadi peserta baca tulis al-Qur'an. Inti dia sudah menjadi mahasiswa IAIN Ambon."

5. Apa syarat untuk menjadi pengajar BTA?

Informan: "Kalau syarat pengajar pertama dilihat dari kemampuannya (baca tulis al-Qur'an) dulu. Karena yang biasa diangkat sebagai pengajar itu kelas A atau paling rendah kelas B. Selain kemampuannya, kehadirannya juga akan diperhatikan. Karena jangan sampai sudah ditunjuk sebagai pengajar tapi ternyata malas mengaji."

6. Bagaimana kinerja pengajar BTA?

Informan: "Kalau kinerja pengajar ini ada yang bagus ada juga yang masih kurang. Untuk pengajar sendiri itu ada pembinaan al-Qur'an khusus di hari jum'at. Pembinaan itu tujuannya untuk mengasah kemampuan mereka."

7. Darimana sumber dana BTA?

Informan: “Kalau sumber dana yang saya ketahui itu dari kampus. Lebih jelasnya nanti tanyakan ke sekretaris (Ma’had) saja.”

8. Apa kendala dalam pelaksanaan BTA?

Informan: “Hambatan BTA (Baca Tulis al-Qur’an) menurut saya yaitu keinginan mahasantri mengikuti pembinaan, Biasanya mereka mengikuti pembinaan di karenakan keterpaksaan dari jurusan. Kesadaran mengikuti pembinaan itu memang belum ada. Jadi secara otomatis mereka hanya memperhatikan absen kehadiran saja. Kemudian hambatan kedua untuk sekarang yaitu tempat pembinaan yang kurang. Karena kemarin kejadian gempa itu jadinya sekarang kita sudah gabungkan mereka semua di masjid dan itu kurang efektif kalau untuk pembinaan karena kelasnya terlalu berdekatan dengan kelas yang lain.

9. Bagaimana proses evaluasi BTA?

Informan: “Kalau evaluasi biasa kita lakukan 2 kali dalam 1 semester. Itu tesnya untuk semua kelas, mulai dari kelas A, B, C1 dan C2. Tes kita lakukan untuk mengetahui apakah kemampuan mereka sudah meningkat atau sebaliknya.”



C. Sekretaris Madrasah al-Qur'an

Nama : Rasmi Akohilo, S.Pd, M.Pd
 Jabatan : Sekretaris Madrasah al-Qur'an
 Hari/Tgl : Senin, 18 November 2019.

1. Apa latar belakang penyelenggaraan BTA?

Informan: “Yang melatarbelakangi sampai adanya program baca tulis al-qur'an di kampus ini melihat kenyataan yang ada. Artinya adalah setiap lulusan di kampus ketika KKN selalu ada keluhan-keluhan dari masyarakat kok mahasiswa IAIN tidak mampu membaca al-Qur'an. Padahal minimal al-Qur'an ini harusnya itu sudah diajarkan di rumah. Tapi melihat kenyataan yang ada mahasiswa yang tidak bisa baca al-qur'an makanya diselenggarakan program baca tulis al-Qur'an ini.”

2. Apa tujuan diselenggarakan BTA?

Informan: “Dengan melihat latar belakang yang ada, katong punya tujuan itu supaya bisa menciptakan mahasiswa yang mampu membaca maupun mengajarkan baca tulis al-Qur'an.”

3. Apa dasar hukum penyelenggaraan program BTA?

Informan: “Kalau dasar hukum, di kampus memang ada aturan yang memang sudah ada dari pihak rektorat yang memang SK itu mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti baca tulis al-Qur'an. SKnya nanti bisa dilihat di (sekretaris ma'had) dan *dicopy*.”

4. Apa syarat peserta untuk mengikuti program BTA?

Informan: “Syarat itu sebenarnya tidak ada syarat tertentu. Karena namanya semua mahasiswa yang masuk ke IAIN ini berarti dia wajib untuk belajar al-Qur'an. Jadi tidak ada persyaratan khusus. Persyaratannya itu dia sudah terdaftar sebagai mahasiswa maka dia wajib untuk belajar al-Qur'an.”

5. Apa syarat untuk menjadi pengajar BTA?

Informan: “Kalau pengajar ini kita memiliki kriteria tertentu. Yang pertama dia sudah belajar dan berproses serta mengikuti tahapan-tahapan, misalnya dia sudah ikut tes dan naik kelas A dan dia mampu mengajarkan al-Qur'an kepada yang lain. Atau minimal kelas B dan sudah memiliki kemampuan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada yang lain, maka itulah yang bisa menjadi pengajar. kalau kelas A itu mengajarnya di

kelas B, kelas B ajar kelas C, atau kelas A ajar kelas C, tergantung banyaknya kelas.”

6. Apa syarat untuk menjadi penyelenggara BTA?

Informan: “Kalau syarat penyelenggara yang ada di ma’had itu, mudabbir atau mudabbirah itu sudah dibagi-bagi dengan tugasnya masing-masing. Masing-masing dengan tugasnya, ada yang di madrasah diniyah, ada yg di madrasah al-Qur’an, itu tidak ada syarat-syarat tertentu. Kita kadang-kadang rolling, setahun sekali atau dua tahun sekali. Lalu dibantu oleh musyrifah atau mahasiswa/mahasantri yang tinggal di asrama ini. Mereka juga tidak semua mahasantri yang bisa masuk membantu untuk menyelenggarakan BTA (Baca Tulis al-Qur’an) ini atau di bagian MQ (Madrasah al-Qur’an) tidak semuanya nanti kita juga melihat orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan yang layak untuk bisa duduk di madrasah al-Qur’an.”

7. Bagaimana kinerja pengajar BTA?

Informan: “Tidak semua pengajar itu aktif. Dalam hal ini mungkin ada latar belakang tertentu atau faktor intern yang ada pada mereka sendiri yang memang kadang buat mereka tidak datang ngajar. Tapi kami sendiri di MQ (Madrasah al-Qur’an) sudah menyediakan yang namanya asisten pengajar. Jadi ada orang-orang tertentu yang memang sudah kita tetapkan bahwa jika gurunya tidak ada maka mereka ini yang disiapkan untuk masuk di kelas-kelas pembinaan (yang kosong) untuk mengajar. Dan yang kami siapkan itu asisten-asisten dari kelas A.”

8. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pengajaran BTA?

Informan: “Untuk sarana contohnya papan tulis. Papan tulis yang ada sekarang juga itu dari zamanya ustadz Mu’alim (Mudir Ma’had Pertama) sampai sekarang. Begitu juga dengan karpet. Karpet itu kan sebenarnya tidak ada dananya. Itu dulu katanya kejadiannya dulu yang demo itu. Soalnya setiap mahasiswa disuruh kumpul (uang), dan kemudian uang itu dialokasikan untuk beli karpet untuk ngaji. Jadi tidak ada dana yang langsung diberikan sebagai penunjang belajar, tapi kalau untuk intensif pengajar di setiap semester itu ada, tapi kalau penyediaan (sarana) untuk penunjang belajar itu belum. Kayaknya sampai sekarang belum ada dananya. Kalau untuk itu (prasarana) itu sudah disediakan, seperti di GOR, mesjid, asrama putra, dan asrama putri.”

9. Darimana sumber dana BTA?

Informan: “Kalau sumber dana untuk transportasi pengejar itu memang dari kampus. Tapi kalau yang tadi untuk alat (sarana) dan sebagainya itu, itu tidak disediakan dari kampus. Itu inisiatif dari ma’had kan, karena belum ada sampe sekarang yang membuktikan bahwa anggaran ini langsung ditujukan untuk penunjang media dan sebagainya tidak ada.”

10. Apa kendala dalam pelaksanaan BTA?

Informan: “Kendalanya itu salah satunya media. Selanjutnya kita juga punya keinginan besar agar mahasiswa IAIN Ambon itu mampu membaca dan mengajarkan al-Qur’an, tapi kalau kita saja yang siap dan secara kolektif kampus tidak semuanya siap untuk hal itu, saya rasa itu juga kendala yang buat mahasiswa jadi malas datang ngaji.”

11. Bagaimana proses evaluasi BTA?

Informan: “Kalau proses evaluasi biasanya setiap tri wulan itu ada tes. Nanti dari tes itu kita tahu dari jumlah sekian mahasantri, berapa orang yang naik dari kelas C1 ke kelas B, dan dari kelas B ke kelas A. Jadi nanti tergantung dari evaluasi terakhir pada saat tes.”



D. Anggota Madrasah al-Qur'an

Nama : Fadilah Latukau
 Jabatan : Anggota Madrasah al-Qur'an
 Hari/Tgl : Selasa, 19 November 2019.

1. Apa latar belakang penyelenggaraan BTA?

Informan: “Jadi yang melatarbelakangi sampai baca tulis al-Qur'an ini ada adalah karena kita sebagai seorang muslim belum tentu semuanya bisa membaca al-Qur'an. Dengan diselenggarakannya baca tulis al-Qur'an ini kita akan melihat mana yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam baca tulis al-Qur'an. Karena itulah dengan adanya penyelenggaraan program baca tulis al-Qur'an adalah untuk mengatasi masalah-masalah keminiman dalam membaca al-Qur'an.”

2. Apa tujuan diselenggarakan BTA?

Informan: “Tujuannya adalah kita ingin mencetak pengajar yang mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang al-Qur'an dan ingin mencetak pengajar yang mampu mengajarkan al-Qur'an dengan baik kepada masyarakat ataupun anak didik mereka kelak.”

3. Apa materi yang diberikan dalam pelaksanaan BTA?

Informan: “Materi yang kita berikan cukup banyak dan itu sudah disajikan dalam buku panduan yang memang disediakan kepada setiap mahasiswa yang ikut dalam pembinaan al-Qur'an di asrama. Isi materi yang ada dalam buku panduan tersebut adalah ilmu tajwid, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, Mad-Mad dan juga ada tentang waqaf atau *ittiba'*. Kalau untuk kelas C itu materinya tentang iqra' (iqra' 1 – 6) dan di dalam iqra' itu sudah ada BAB-BAB tentang materi-materi yang memang pada dasarnya untuk anak-anak mengaji di tingkat kelas C. Kalau untuk kelas B dan kelas A ini sama saja, mereka belajar tentang al-Qur'an dan ilmu tajwid. Tapi mereka akan diklasifikasikan berdasarkan tingkat pengetahuan mereka tentang ilmu tajwid dan juga tingkat hafalan. Dan memang biasanya materi kelas A akan lebih tinggi dari kelas B.”

4. Apa syarat peserta untuk mengikuti program BTA?

Informan: “Jadi, kalau untuk syarat ini sebenarnya tidak ada syarat khusus. Tapi bagi setiap mahasiswa yang baru masuk di kampus IAIN Ambon dan

sudah terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Ambon maka mereka harus mendaftarkan diri ke Ma'had, setelah itu datanya kita ambil dan kita seleksi nama-nama tersebut untuk kemudian dibagi kelas pembinaannya setelah itu mereka harus datang dan wajib mengaji disini. Jadi tidak ada syarat khusus. Yang penting mereka mahasiswa IAIN Ambon.”

5. Apa syarat untuk menjadi pengajar BTA?

Informan: “Tentunya syarat untuk menjadi pengajar al-Qur'an dia harus memiliki pengetahuan al-Qur'an yang baik. Bukan hanya tau membaca al-Qur'an, tapi dia juga harus tau tentang hukum-hukum bacaannya. Setelah itu kita seleksi, barulah bisa jadi pengajar.”

6. Bagaimana kinerja pengajar BTA?

Informan: “Kalau kinerja pengajar sendiri ada yang baik, cukup baik, dan sangat baik. Ada juga yang kurang baik. Kurang baik ini adalah mereka yang masih malas datang mengajar, mungkin ada halangan atau apapun itu kita tidak tahu *wallahu a'lam*. Kalau yang cukup baik ini artinya mereka masih bisa menyempatkan waktu mereka untuk mengajar. Yang sangat baik ini mereka bukan cuma bisa menyempatkan waktunya (untuk datang mengajar) tapi diimbangi juga dengan pengetahuan yang mereka miliki”.

7. Apa kendala dalam pelaksanaan BTA?

Informan: “Kalau kendala ini sebenarnya datang dari pengajarnya. Kita sulit meningkatkan kemampuan peserta didik kalau pengajar juga malas datang ikut pembinaan. Itu yang menjadi kendalanya. Akhirnya yang tadinya duduk di kelas B akan sangat lama naik ke kelas B atau kelas A. Tapi ada juga kendala yang datang dari mahasantri (peserta BTA). Sama dengan pengajar. Ada juga mahasantri-mahasantri yang malas datang ikut pembinaan. Akhirnya karena malas tadi, nantinya ketika tes kenaikan kelas, dia tidak akan bisa menjalani tesnya dengan baik dan lancar karena tingkat pengetahuannya tidak sesuai dengan standar kelulusan peserta pembinaan.”

E. Peserta/Mahasantri Baca Tulis al-Qur'an

Nama : Inda Kurnia
 Jabatan : Peserta/Mahasantri Baca Tulis al-Qur'an
 Hari/Tgl : Selasa, 03 Desember 2019,

1. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti BTA?

Informan: "Alasan pertama saya ikut pembinaan mengaji adalah karena awalnya saya belum tau mengaji, jadi ikut pembinaan ini supaya yang tadinya belum tau mengaji setelah ikut pembinaan bisa lebih tau lagi mengaji. Dan *alhamdulillah* semenjak datang kesini saya sudah tau membaca al-Qur'an. Selain itu karena karena di IAIN Ambon ini sebelum mahasiswa turun KKN itu nanti diminta sertifikat mengaji, jadinya salah satu tujuan saya ikut pembinaan ini adalah untuk mendapatkan sertifikat mengaji. Itu yang menjadi tujuan utamanya. pembinaan mengaji selama hampir 2 setengah tahun ini saya sudah tau mengaji. Membaca dan tulisannya sudah. Tapi yang lebih bagus lagi harus tetap mengaji agar bisa lebih dekat dengan Allah SWT."

2. Apa tujuan anda mengikuti BTA?

Informan: "Pertama saya ikut pembinaan mengaji adalah karena awalnya saya belum tau mengaji, jadi ikut pembinaan ini supaya yang tadinya belum tau mengaji setelah ikut pembinaan bisa lebih tau lagi mengaji. Kedua tujuan saya ikut pembinaan ini adalah untuk mendapatkan sertifikat mengaji. Karena di IAIN Ambon ini sebelum mahasiswa turun KKN itu nanti diminta sertifikat mengaji, jadinya salah satu tujuan saya ikut pembinaan ini adalah untuk itu."

3. Apakah kegiatan dalam proses BTA sudah sesuai jadwal?

Informan: "Dulunya ketika masih di GOR itu jadwalnya sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Jam 07:00 sudah harus ada di GOR, jam 07:30 absen pembinaan ditutup dan sudah mulai pembinaan. Hanya saja mengingat sekarang ada gempa di Ambon, jadi tempat pembinaannya sudah pindah di GOR. Untuk jamnya sekarang (pasca gempa) sudah ditetapkan jadi jam 07:50. Ini mengingat karena mengingat banyak teman-teman yang kos-kosannya jauh, jadi harus membutuhkan waktu yang lebih lama dari sebelumnya."

4. Apa saja yang anda pelajari selama pelaksanaan BTA?

Informan: “Selama ini yang saya pelajari semenjak semester 5 dari ustadzah Iin Apriani, yang pertama diajarkan cara mengajinya (membaca al-Qur’an), menulisnya (*imlak*), dan belajar hukum-hukum bacaan (ilmu tajwid).”

5. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan?

Informan: “*Alhamdulillah* materi yang sudah diajarkan ustadzah Iin semuanya sudah sesuai dengan yang ada di buku panduan. Karena sebelum ustadzah mengajarkan tentang ilmu tajwid biasanya kita akan disuruh buka buku panduan masing-masing. Setelah itu baru dijelaskan sama ustadzah Iin.”

6. Bagaimana kinerja pengajar selama pelaksanaan program BTA?

Informan: “Untuk Iin Apriani ini *alhamdulillah* bagus. Cara menjelaskannya bisa kita pahami dengan baik.”

7. Apa kendala anda selama mengikuti program pembinaan BTA?

Informan: “Kendala yang saya alami selama ustadzah Iin mengajar yaitu *imlaknya*. Karena saya masih kurang disitu. Sebenarnya ustadzah Iin sudah bagus mengajarnya cuma kembali lagi ke muridnya. Misalnya ustadzah Iin sudah ajar *imlak* dan hukum bacaan disini trus sampai di rumah saya tidak belajar lagi apa yang sudah diajarkan, jadi sama saja kan. Karena kita juga sudah semester 5, sudah mulai sibuk kasih masuk judul proposal dan intinya banyak kegiatan di luar jadi tidak sempat lagi mengulang materi yang sudah diajarkan. Dan selain itu juga karena malas ya, karena saking banyaknya kegiatan di luar, tugas-tugas menumpuk akhirnya untuk mengulang materi yang sudah diajarkan sudah kayak malas seperti itu”

8. Apa harapan anda setelah mengikuti program BTA?

Informan: “Mudah-mudahan setelah dari sini bacaan al-Qur’an saya jadi lancar, *imlaknya* lancar, dan supaya ilmu-ilmu yang sudah saya dapatkan dari sini (IAIN Ambon) selama saya kuliah bisa saya ajarkan kepada adik-adik di luar sana yang belum tahu mengaji, terutama tentang hukum-hukum bacaannya.”

F. Peserta/Mahasantri Baca Tulis al-Qur'an

Nama : Umi Hani Riry
 Jabatan : Peserta/Mahasantri Baca Tulis al-Qur'an
 Hari/Tgl : Selasa, 03 Desember 2019,

1. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti BTA?

Informan: "Yang melatarbelakangi saya mengikuti pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah karena ketika turun KKN atau PPKT itu harus mempunyai sertifikat ngaji. Kalau tidak punya sertifikat ngaji berarti kita tidak bisa turun KKN. Jadi melatarbelakangi saya mengikuti pembinaan ini karena ingin mendapatkan sertifikat mengaji."

2. Apa tujuan anda mengikuti BTA?

Informan: "Tujuan pertama saya adalah untuk mendapatkan sertifikat, yang kedua untuk memperlancar bacaan al-Qur'an, *imlak*, dan hukum tajwidnya.."

3. Apakah kegiatan dalam proses BTA sudah sesuai jadwal?

Informan: "Iya *alhamdulillah* selama dari semester 1 sampai sekarang (semester 5) sudah sesuai dengan jadwal."

4. Apa saja yang anda pelajari selama pelaksanaan BTA?

Informan: "Selama ini yang saya pelajari adalah tentang cara membaca al-Qur'an dengan benar, hukum tajwid, dan *imlaknya*."

5. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan?

Informan: "Iya materi yang diberikan sesuai dengan yang diajarkan."

6. Bagaimana media dan metode pengajaran yang dipakai pengajar?

Informan: "Media yang dipakai cuma buku panduan dan al-Qur'an saja. Kalau metode cuma ceramah."

7. Bagaimana kinerja pengajar selama pelaksanaan program BTA?

Informan: "Untuk ustadzah Iin dalam proses mengajarnya sangat baik. karena setiap penjelasannya saya dengan cepat bisa memahami apa yang disampaikan oleh ustadzah Iin."

8. Apa harapan anda setelah mengikuti program BTA?

Informan: "Harapan saya semoga saya bisa memahami dan menguasai semua materi yang saya dapatkan di pembinaan ini dengan baik."

G. Pengajar Baca Tulis al-Qur'an (Kelas B.5.5)

Nama : Mirna Sari
 Jabatan : Pengajar Baca Tulis al-Qur'an (Kelas B.5.5)
 Hari/Tgl : Rabu, 27 November 2019.

1. Bagaimana syarat untuk menjadi seorang pengajar BTA?

Informan: "Syaratnya itu minimal harus kelas A. Karena kita tahu kelas A itu mereka sudah bisa mengetahui bacaan-bacaan al-Qur'an yang baik. terus tingkat hafalannya, minimal juz 'amma sudah harus selesai dari An-Naba samapai dengan Al-Ikhlash, adapun surat-surat tambahan itu seperti al-Mulk, al-Waqi'ah, dan Yasin."

2. Bagaimana kesesuaian materi dengan kebutuhan BTA?

Informan: "Kalau dari madrasah qur'an itu sendiri, ada materi *imlak*, tajwid dan membaca al-Qur'an. Yang mana materi baca qur'an itu ada yang disebut dengan *tahsin*, yaitu kita sebagai pengajar bertugas membetulkan bacaan mahasantri (peserta) apabila terdapat kekeliruan dalam membaca al-Qur'an. Dan disitu kami selaku pengajar harus membenarkan bacaannya. Terus kalau *imlak*, pada saat mahasantri melakukan proses tulis menulis disitu mereka harus tau menulis ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Contohnya seperti huruf-huruf yang bisa disambung dan tidak bisa disambung.

3. Apa media dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembinaan BTA?

Informan: "Media kalau kita lihat sekarang (2019) masih terbatas. Karena memang dari anggarannya sudah terbatas. Sampai sekarang media yang digunakan masih seandainya seperti buku panduan, al-Qur'an, kadang juga papan tulis sama spidol. Tapi papan tulis sama spidol ini juga masih kurang dan yang ada sekarang (2019) itu tidak sebanyak jumlah pengajar yang ada dalam program baca tulis al-Qur'an. Kalau untuk metode saya biasa menggunakan metode ceramah. Dimana sebelum masuk saya akan menerangkan hal-hal yang belum mereka ketahui yang ada pada buku panduan. Kemudian saya memberikan praktek kepada mahasantri tentang apa yang sudah saya ajarkan seperti bagaimana cara mengucapkan huruf atau *makharijul huruf*."

4. Apa kendala selama pelaksanaan BTA?

Informan: “Kendalanya seperti saya sekarang ini (27 November 2019, 08:02 WIT). Muridnya itu terkadang nggak datang sama sekali. Trus muridnya itu datang tapi kadang nggak mencukupi target. Misalnya yang telah ditentukan itu 13 orang yang datang paling tinggi itu 5, 4, paling rendah 2 dan ada bahkan yang hanya 1 orang. Dan sekarang (27 November 2019, 08:02 WIT), nggak ada yang datang sama sekali.”

5. Bagaimana keaktifan dan penguasaan materi peserta BTA?

Informan: “Kalau menurut ana (saya) dia (Sarni Samsudin) belum terlalu aktif. Karena dia jarang bertanya, trus kalau ana (saya) kasih pertanyaan, jawabnya *“Tunggu ustadzah ana (saya) lihat-lihat (materi) sebentar dulu”*. Kalau untuk penguasaan materi, Sarni ini memang pada saat dia masuk di ana (saya) punya kelas dia sudah kelas B, jadi dia sudah bisa. Tapi untuk hukum tajwidnya itu awalnya dia nggak tau. Alhamdulillah ketika sudah dikasih penjelasan tentang ilmu tajwid, barulah dia bisa paham walaupun sedikit. Sedangkan dari segi bacaan dia masih sama saja nggak ada perubahan. Jadi kalau untuk penguasaan materi tentang ilmu tajwid dari awal masuk sampai sekarang sudah cukup bagus.”

6. Bagaimana hasil kelulusan peserta dalam pembinaan BTA?

Informan: “Kalau diantara mereka bertiga saya lihat baru 1 saja yang layak untuk naik kelas A. Karena saya juga pernah jadi penguji baca tulis al-Qur’an untuk kelas C yang akan naik kelas B. Dari mereka bertiga, itu ada dua orang (Inda Kurnia dan Hapza) yang masih tetap belum ada perubahan. Kalau Umi dia ada bayangan-bayangan ke kelas A. Karena dari segi hafalannya dia sudah lewat dari mereka berdua, dan dari bacaannya juga sudah sedikit meningkat.”¹

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

¹Iin Apriani, Pengajar Baca al-Qur’an kelas B.5.4, pada tanggal 30/12/2019 di Masjid Imam Rijali IAIN Ambon.

H. Pengajar Baca Tulis al-Qur'an (Kelas B.5.4)

Nama : Iin Apriani
 Jabatan : Pengajar Baca Tulis al-Qur'an (Kelas B.5.4)
 Hari/Tgl : Senin, 30 Desember 2019.

1. Bagaimana keaktifan dan penguasaan materi peserta BTA?

Informan: “Kalau ketiga peserta itu (Umi, Hapzah, Inda) *alhamdulillah* aktif. Walaupun memang dari mereka bertiga ada yang lebih aktif, ada yang sedikit, ada yang masih kurang. Yang paling aktif itu Umi. Biasanya kalau ditanya itu mereka langsung jawab, sering juga mengajukan pertanyaan. Sedangkan kalau mengenai penguasaan materi, kadang juga mereka lupa. Istilahnya seperti menurun begitu. Misalnya hari ini bagus, berikut-berikutnya lagi lupa. Itu biasanya terkait dengan hukum-hukum bacaan (ilmu tajwid). Pertama kali masuk di kelasnya saya (B.5.4) itu mereka masih sangat minim pemahamannya tentang hukum bacaan. Mencoba untuk terapkan hukum tajwid dalam bacaan itu masih minim sekali. Tapi *alhamdulillah* dengan seiring berjalannya waktu, saya lihat sudah mulai ada peningkatan. Baik dari penguasaan materi maupun hafalan itu sudah mulai ada peningkatan. Kemarin pas pertama kali masuk itu juga masih sampai *at-Tariq*, bahkan *ad-Dhuha* juga ada yang belum. Sekarang *alhamdulillah* ada yang sudah sampai *al-Fajr*.”

2. Bagaimana hasil kelulusan peserta dalam pembinaan BTA?

Informan: “Kalau diantara mereka bertiga saya lihat baru 1 saja yang layak untuk naik kelas A. Karena saya juga pernah jadi penguji baca tulis al-Qur'an untuk kelas C yang akan naik kelas B. Dari mereka bertiga, itu ada dua orang (Inda Kurnia dan Hapza) yang masih tetap belum ada perubahan. Kalau Umi dia ada bayangan-bayangan ke kelas A. Karena dari segi hafalannya dia sudah lewat dari mereka berdua, dan dari bacaannya juga sudah sedikit meningkat.”

I. Peserta/Mahasiswa Baca Tulis al-Qur'an

Nama : Hapzah

Jabatan : Peserta/Mahasiswa Baca Tulis al-Qur'an

Hari/Tgl : Selasa, 03 Desember 2019.

1. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti BTA?

Informan: "Yang melatarbelakangi saya mengikuti pembinaan ini yaitu karena adanya persyaratan dari pihak kampus untuk wajib memiliki sertifikat baca tulis al-Qur'an supaya bisa turun PPL dan KKN."

2. Apa tujuan anda mengikuti BTA?

Informan: "Pertama untuk mendapatkan sertifikat, kedua untuk mengetahui apa yang tidak saya ketahui disini tentang baca tulis al-Qur'an."

3. Apakah kegiatan dalam proses BTA sudah sesuai jadwal?

Informan: "*Alhamdulillah* sudah sesuai dengan jadwal."

4. Apa saja yang anda pelajari selama pelaksanaan BTA?

Informan: "Yang dipelajari itu hukum bacaan tajwid dan semua yang ada di buku panduan."

5. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan?

Informan: "Iya sesuai dengan materi yang diajarkan."

6. Bagaimana kinerja pengajar selama pelaksanaan program BTA?

Informan: "*Alhamdulillah*, kinerja ustadzah Iin baik. Intinya apa yang kita tidak tau pasti akan diajarkan, apalagi tentang hukum bacaan tajwid. Biasanya juga kalau ngajar itu sampai waktu pembinaannya selesai."

7. Apa kendala anda selama mengikuti program pembinaan BTA?

Informan: "Kalau kendala saya itu biasanya karena ada tugas yang menumpuk jadi tidak bisa datang ikut pembinaan al-Qur'an."

8. Apa harapan anda setelah mengikuti program BTA?

Informan: "Harapan saya semoga selesai mengikuti pembinaan mengaji di ma'had al-Jami'ah saya bisa mengajarkannya kepada adik-adik saya nanti."

J. Sekretaris Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon

Nama : Nurdin Buatan, S.HI
 Jabatan : Sekretaris Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon
 Hari/Tgl : Senin, 18 November 2019.

1. Bagaimana sumber dana BTA diperoleh?

Informan: “Perlu diketahui bahwa di Ma'had ini ada kegiatan asrama dan non-asrama. Jadi anggaran yang ada itu adalah anggaran yang sudah dianggarkan dari rektorat. Anggaran itu dianggarkan sesuai dengan usulan dari Ma'had terkait dengan rencana anggaran. Untuk sumber anggaran itu sendiri berasal dari BOPTN. Dan untuk BOPTN ini dari pihak keuangan di rektorat yang langsung menangani. Jadi sumber pendanaan itu ada dua, dari BOPTN dan PNPP. Kalau PNPP itu berasal dari mahasiswa, seperti SPP dan lain sebagainya. Sedangkan BOPTN itu berasal langsung dari negara. Untuk anggaran Ma'had terkait dengan pembinaan al-Qur'an itu berasal dari BOPTN. Untuk anggaran Ma'had itu terbagi menjadi dua, pertama untuk pembinaan non-asrama dan asrama. Terkait dengan baca tulis al-Qur'an, anggaran yang dianggarkan itu diperuntukkan hanya untuk pengajar al-Qur'an, tidak untuk yang lain. Jadi operasionalnya, seperti ATK dan lain sebagainya itu dibebankan kepada anggaran operasional belanja Ma'had yang asrama. Jadi biasanya untuk menutupi anggaran yang tidak ada pada pembinaan al-Qur'an, dana yang diambil adalah dana dari anggaran operasional asrama. Jadi nanti dari anggaran yang dikasih dari rektorat (BOPTN) itu dialokasikan untuk pembinaan al-Qur'an itu berapa dan untuk yang asrama itu berapa”.

Lampiran III. HASIL OBSERVASI

OBSERVASI

No/Hari/Tanggal : 01/Rabu/04 Desember 2019
 Jam : 08:16 – 08:45 WIT
 Situasi : Mengamati proses pembinaan baca tulis al-Qur'an pada kelas B.5.4 di Masjid Imam Rijali IAIN Ambon.

Pengamatan dilakukan mulai pukul 08:16 WIT sampai dengan pukul 08:45 WIT pada peserta/mahasiswa baca tulis al-Qur'an kelas B.5.4. Sebelum memulai proses pembinaan, para peserta bersama pengajar mengawali aktivitas belajar mereka dengan membaca doa *Kalamun Qadimun* yang sudah tertera di buku panduan santri. Adapun rincian proses pembinaan baca tulis al-Qur'an pada kelas B.5.4 sebagai berikut:

NO	ASPEK	INDIKATOR	IIN APRIANI (Kelas B.5.4)	
			Ada	Tdk Ada
1.	Proses (Pendahuluan)	Pengajar:		
		a. Memberi salam	✓	
		b. Memperkenalkan diri	✓	
		c. Mengecek kehadiran mahasiswa		✓
		d. Memberi kesempatan kepada mahasantri mengajukan pertanyaan terkait program pembinaan BTA		✓
		e. Berbagi pengalaman seputar BTA		✓
		f. Memberi motivasi kepada mahasiswa dalam menjalani program pembinaan BTA	✓	
		Mahasiswa:		
		a. Memperkenalkan diri	✓	
		b. Berbagi pengalaman		✓

2.	Proses (Inti)	Pengajar: a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif	✓	
		b. Memberikan gambaran umum terkait proses pengajaran BTA		✓
		c. Menjelaskan fungsi buku ajar seperti buku Panduan Santri dan kaitannya dengan kitab Iqro' serta al-Qur'an.		✓
		d. Mengajarkan al-Qur'an secara bergantian	✓	
		e. Penggunaan media pengajaran BTA	✓	
		f. Menjelaskan materi tentang Ilmu Tajwid	✓	
		Mahasiswa: a. Keseriusan mahasiswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an	✓	
		b. Tanya jawab	✓	
		c. Tidak sibuk bermain <i>handphone</i>	✓	
3.	Proses (Penutup)	Pengajar: a. Menyimpulkan materi lewat penyampaian terkait kesalahan dalam membaca dan menulis BTA	✓	
		b. Pemberian motivasi	✓	
		c. Intruksi membaca doa <i>khatmil</i> Qur'an	✓	
		Mahasiswa: d. Membaca <i>khatmil</i> Qur'an secara bersamaan	✓	

Keterangan:

Seluruh peserta baik kelas A, B, C1 dan C2 mereka semua wajib mengikuti pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Terkhusus kelas B.5.4, setelah mengawali proses pembinaan dengan membaca doa *Kalamun Qadimun*, para peserta beserta pengajar langsung memperkenalkan diri masing-masing kemudian diikuti tanpa adanya absensi dari pihak pengajar.

Selanjutnya pengajar memotivasi para peserta terkait dengan kesiapan mereka yang harus menerima dan mencerna materi yang akan diajarkan oleh pengajar dengan baik. setelah pemberian motivasi dilakukan, selanjutnya pengajar memberikan gambaran umum terkait proses pengajaran baca tulis al-Qur'an kepada para peserta sembari diikuti dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Setelah hal tersebut dilakukan pengajar langsung mengajarkan al-Qur'an secara bergantian kepada peserta dengan meminta mereka membaca ayat al-Qur'an yang telah ditentukan saat itu.

Kemudian setelah proses membaca tersebut selesai, pengajar melanjutkan materi pembinaan yang didasarkan pada materi yang terdapat di dalam buku panduan santri, yakni materi ilmu tajwid. Namun tidak adanya pemberian penjelasan dari pengajar kepada peserta terkait fungsi buku panduan tersebut yang justru menjadi kekurangan pengajar. Sebab tanpa adanya penjelasan tersebut tentu akan menyebabkan ketidakpahaman di benak para peserta dikarenakan ketidaktahuannya tentang riwayat apa yang akan dipakai dalam membaca al-Qur'an dan apa fungsi yang sebenarnya dari mempelajari buku (panduan santri) tersebut, selain agar bacaan al-Qur'an mereka bagus.

Observer,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Nur Anisa Maruahey

OBSERVASI

No/Hari/Tanggal : 02/Kamis/28 November 2019
 Jam : 08:31 – 08:50 WIT
 Situasi : Mengamati proses pembinaan baca tulis al-Qur'an pada kelas B.5.5 di Masjid Imam Rijali IAIN Ambon.

Pengamatan dilakukan mulai pukul 08:31 WIT sampai dengan pukul 08:50 WIT pada peserta/mahasiswa baca tulis al-Qur'an kelas B.5.5. Sebelum memulai proses pembinaan, para peserta bersama pengajar mengawali aktivitas belajar mereka dengan membaca doa *Kalamun Qadimun* yang sudah tertera di buku panduan santri. Adapun rincian proses pembinaan baca tulis al-Qur'an pada kelas B.5.4 sebagai berikut:

NO	ASPEK	INDIKATOR	MIRNA SARI (Kelas B.5.5)	
			Ada	Tdk Ada
1.	Proses (Pendahuluan)	Pengajar:		
		g. Memberi salam	✓	
		h. Memperkenalkan diri	✓	
		i. Mengecek kehadiran mahasiswa		✓
		j. Memberi kesempatan kepada mahasantri mengajukan pertanyaan terkait program pembinaan BTA	✓	
		k. Berbagi pengalaman seputar BTA		✓
		l. Memberi motivasi kepada mahasiswa dalam menjalani program pembinaan BTA	✓	
		Mahasiswa:		
2.	Proses (Inti)	c. Memperkenalkan diri	✓	
		d. Berbagi pengalaman		✓
		Pengajar:		
		g. Menciptakan iklim belajar yang kondusif	✓	
		h. Memberikan gambaran umum	✓	

		terkait proses pengajaran BTA		
		i. Menjelaskan fungsi buku ajar seperti buku Panduan Santri dan kaitannya dengan kitab Iqro' serta al-Qur'an.		✓
		j. Mengajarkan al-Qur'an secara bergantian	✓	
		k. Penggunaan media pengajaran BTA	✓	
		l. Menjelaskan materi tentang Ilmu Tajwid	✓	
		Mahasiswa:		
		d. Keseriusan mahasiswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an	✓	
		e. Tanya jawab	✓	
		f. Tidak sibuk bermain <i>handphone</i>	✓	
3.	Proses (Penutup)	Pengajar:		
		e. Menyimpulkan materi lewat penyampaian terkait kesalahan dalam membaca dan menulis BTA	✓	
		f. Pemberian motivasi		✓
		g. Intruksi membaca doa <i>khatmil</i> Qur'an	✓	
		Mahasiswa:		
		h. Membaca <i>khatmil</i> Qur'an secara bersamaan	✓	

Keterangan:

Seluruh peserta baik kelas A, B, C1 dan C2 mereka semua wajib mengikuti pembinaan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Terkhusus kelas B.5.5, setelah mengawali proses pembinaan dengan membaca doa *Kalamun Qadimun*, para peserta beserta pengajar langsung memperkenalkan diri masing-masing seraya dipersilahkan bertanya terkait program baca tulis al-Qur'an. Adapun setelah *moment* tanya jawab selesai pengajar langsung memotivasi para peserta terkait pentingnya untuk rajin mengikuti pembinaan al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

Setelah menjelaskan gambaran umum tentang proses pengajaran baca tulis al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pengajar yang senantiasa mengajarkan al-Qur'an dan ilmu tajwid sembari tetap menjaga kondisi belajar yang kondusif. Mengajarkan al-Qur'an secara bergantian dengan menggunakan buku panduan santri sebagai pedoman ilmu tajwid merupakan salah satu cara pengajar dalam menyajikan materi al-Qur'an kepada para peserta BTA. Namun tidak adanya penjelasan dari pengajar kepada peserta/mahasantri terkait fungsi buku panduan yang akan dipelajari dalam kaitannya dengan al-Qur'an tentu merupakan salah satu kekurangan yang seharusnya tidak dilewatkan oleh pengajar. Karena apabila hal tersebut tidak dilewatkan tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi para peserta agar selalu giat membuka dan membaca kembali setiap materi yang terdapat dalam buku panduan tersebut.

Observer,

Nur Anisa Maruahey



Lampiran IV: FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Ma'had al-jami'ah IAIN Ambon (Asrama Putri)



**Gambar 2. Wawancara dengan Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon,
Ustad Farid Naya, M.SI**



**Gambar 3. Wawancara dengan Sekretaris Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon,
Ustadz Nurdin Buatn**



**Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Madrasah al-Qur'an,
Ustadz La Jalonto Batuatas, S.Pd**



**Gambar 5. Wawancara dengan Sekretaris Madrasah al-Qur'an,
Ustadzah Rasmi Akohilo, M.Pd.I**



**Gambar 6. Wawancara dengan anggota divisi Madrasah
al-Qur'an, Fadilah Latukau.**



**Gambar 7. Wawancara dengan pengajar kelas B.5.5,
Ustadzah Mirna Sari.**



**Gambar 8. Proses pembinaan baca tulis al-Qur'an di kelas
B.5.5**



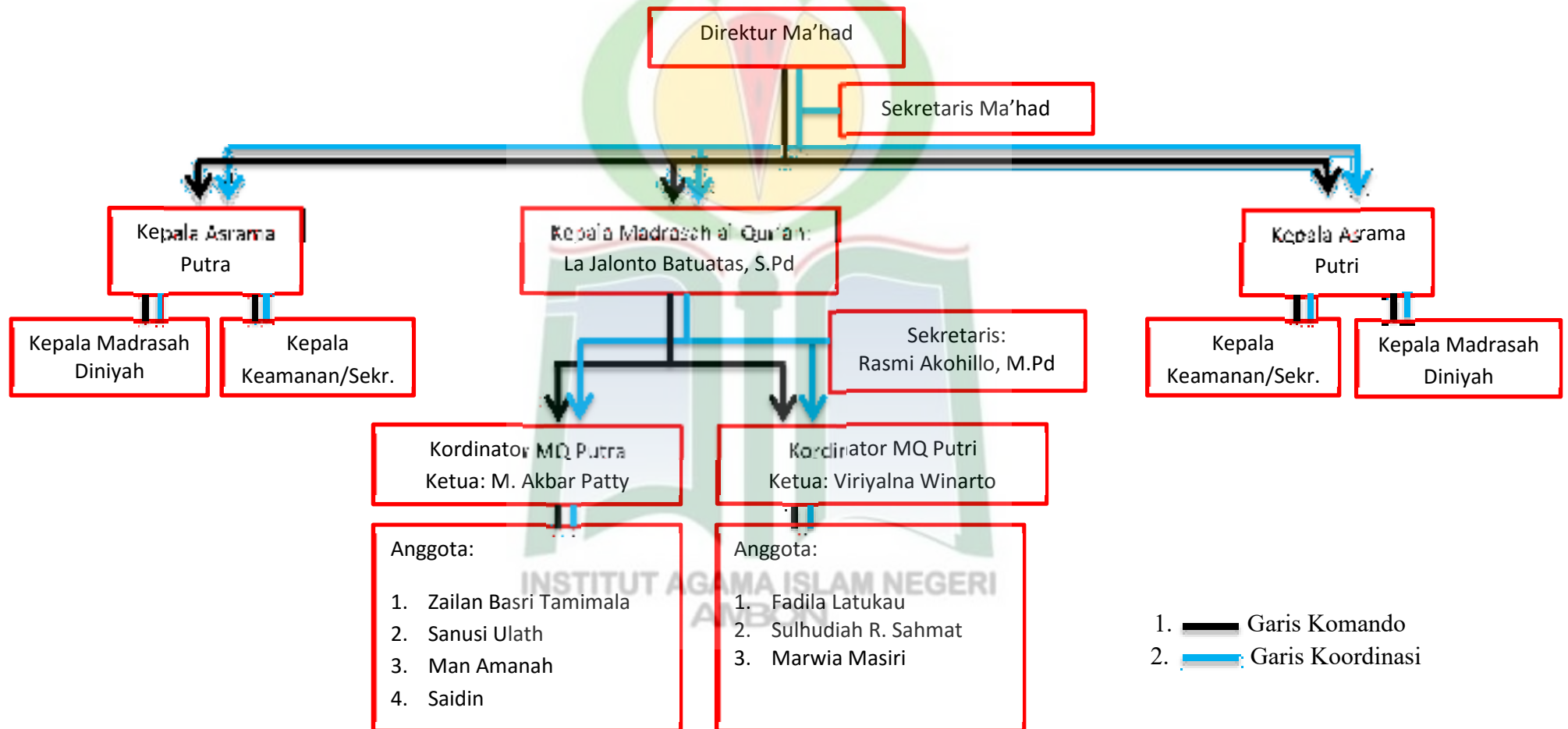
Gambar 9. Proses pembinaan baca tulis al-Qur'an di kelas B.5.4



Gambar 10. Wawancara dengan peserta/mahasiswa baca tulis al-Qur'an

Bagan 1. Struktur Organisasi Pengurus Madrasah al-Qur'an Periode 2019/2020

**BAGAN STRUKTUR PENGURUS BAGIAN MADRASAH AL-QUR'AN
PERIODE 2019/2020**



KETERCAPAIAN PENILAIAN
PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN AMBON

No	Komponen Evaluasi Program CIPP	Skor					Keterangan Ketercapaian
		5	4	3	2	1	
1	EVALUASI KONTEKS (<i>CONTEXT</i>)						5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang
	a. Latar Belakang		✓				
	b. Tujuan Pelaksanaan			✓			
	c. Dasar Hukum	✓					
	JUMLAH	5+4+3 = 12					
	Ketercapaian: NA = $\frac{12 \times 100\%}{15} = 80\%$ (Baik)						
2	EVALUASI MASUKAN (<i>INPUT</i>)						5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang
	a. Penyelenggara BTA		✓				
	b. Pengajar BTA		✓				
	c. Peserta BTA			✓			
	d. Materi		✓				
	e. Metode Pembelajaran			✓			
	d. Media Pembelajaran			✓			
	e. Pendanaan Program			✓			
	JUMLAH	4+4+3+4+3+3+3 = 24					
	Ketercapaian: NA = $\frac{24 \times 100\%}{35} = 69\%$ (Baik)						
3	EVALUASI PROSES (<i>PROCESS</i>)						5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang
	a. Jadwal Kegiatan	✓					
	b. Kinerja Penyelenggara		✓				
	c. Kinerja Pengajar		✓				
	d. Aktivitas Peserta			✓			
	e. Evaluasi Pembelajaran		✓				
	JUMLAH	5+4+4+3+4 = 18					

No	Komponen Evaluasi Program CIPP	Skor					Keterangan Ketercapaian
		5	4	3	2	1	
	Ketercapaian: $NA = \frac{18 \times 100\%}{25} = 72\%$ (Baik)						
4	EVALUASI PRODUK (<i>PRODUCT</i>)						
	a. Penguasaan Materi			✓			
	b. Kelulusan Peserta			✓			
	JUMLAH	3+3 = 6					
	Ketercapaian: $NA = \frac{6 \times 100\%}{10} = 60\%$ (Cukup)						

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}} = \dots$

Ketercapaian:

Presentase (Nilai Akhir)	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
<21%	Sangat Kurang

Tabel 4.3 Daftar nama mahasantri BTA pada kelas B.5.4

IDENTITAS MAHASANTRI PEMBINAAN AL-QUR'AN
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN AMBON TAHUN 2019
(FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN)

Pengajar : Ustzh. Iin Apriani**Tempat Pembinaan : GOR**

NO	NIM	NAMA	L/P	JURUSAN	SMT/KELAS	KELAS. P	Waktu P. Pagi
1	170302002	Sri Wahyuni Molle	P	Biologi	V/A	B.5.4	07:50- 09:00
2	170302056	Ica Tejawati Palisoa	P	Biologi	V/B		
3	170302045	Fatima Arafah	P	Biologi	V/B		
4	170303056	Nianti Sari	P	Matematika	V/B		
5	170303119	Muslimah Sialana	P	Matematika	V/D		
6	170303010	Nila Tasane	P	Matematika	V/D		
7	170302015	Indah Kurnia	P	Biologi	C1		
8	170302014	Iin Syahfitri Mardana	P	Biologi	V/A		
9	170303064	Asminah Tehuayo	P	Matematika	V/C		
10	170302006	Umi Hani Riry	P	Biologi	V/A		
12	170303089	Hajar Muhammad	P	Matematika	V/		
13	170303044	Nariena Tuarita	P	Matematika	V/		
14	170302015	Inda Kurnia	P	Biologi	V/A		
15							

Tabel 4.4 Daftar nama mahasantri BTA pada kelas B.5.5

IDENTITAS MAHASANTRI PEMBINAAN AL-QUR'AN
MA'HAD AL-JAM'AH IAIN AMBON TAHUN 2019
(FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN)

Pengajar : Ustdzh. Mirna Sari**Tempat Pembinaan : GOR**

NO	NIM	NAMA	L/P	JURUSAN	SMT/KELAS	KELAS. P	Waktu P. Pagi
1	170301046	Dinda Safira Tomia	P	PAI	V/B	B.5.5	07:50- 09:00
2	170301110	Hapsa Masbait	P	PAI	V/D		
3	170301091	Sumi Juma	P	PAI	V/D		
4	170301057	Endang	P	PAI	V/B		
5	170301114	Rugaya Kilbaren	P	PAI	V/D		
6	170301041	Kariyati Buton	P	PAI	V/		
7	170301059	Nurlela Tarani	P	PAI	VB		
8	170301073	Jihan Arianti Tomia	P	PAI	V/C		
9	170301005	Siana Subardi	P	PAI	V/A		
10	170301017	Wa Amam Banauwe	P	PAI	V/		
11	170302044	Leling	P	Biologi	V/B		
12	1703020313	Merliana Syawal	P	Biologi	V/		
13	160301138	Anita Fitri Difinubun	P	PAI	V/D		
14	170301041	Kariyati Buton	P	PAI	V/B		
15	170302053	Wa Lia	P	Biologi	V/B		

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON